

**IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING PROGRAM GERAKAN
BERINFAQ KOIN NU DI DESA BAROS KEC. KETANGGUNGAN KAB.
BREBES**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Alya Dwi Ariyani

1901036151

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

Nama Peserta Ujian	Alya Dwi Ariyani
NIM	1901036151
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Implementasi Fungsi Actuating Program Gerakan Berinfaq Koin NU Di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes
Hari, Tanggal Ujian	Senin, 17 April 2023
Waktu Ujian	09.00-10-00
Tempat Ujian	R. Sidang Utama FDK
Pembimbing	Fania Mutiara Savitri, M.M.
Ketua Sidang	Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
Sekretaris Sidang	Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
Penguji I	Dr. Saerozi, M.Pd.
Penguji II	Uswatun Niswah, M.S.I.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Alya Dwi Ariyani

NIM : 1901036151

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **Implementasi Program Gerakan Berinfaq Koin NU Di Desa
Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 Maret 2023

Pembimbing,



Fania Mutiara Savitri, M.M

NIP. 19900507201903201

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI
IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING PROGRAM GERAKAN
BERINFAQ KOIN NU DI DESA BAROS KECAMATAN KETANGGUNGAN
KABUPATEN BREBES
TAHUN 2019-2023

Oleh :
Alya Dwi Ariyani
1901036151

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 17 April 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Siti Prihatiningsih, M.Pd.
NIP: 196708231993032003

Sekretaris/Penguji II

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP: 196905011994031001

Penguji III

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197106051998031004

Penguji IV

Uswatun Niswah, M.S.I.
NIP: 198404022018012001

Mengetahui,
Pembimbing

Fania Mutiara Savitri, M.M.
NIP: 19900507201903201

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 17 April 2023



Prof. Dr. H. Iwas Supena, M.Ag.
NIP: 307204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alya Dwi Ariyani


Nim : 1901036151

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di lembaga perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 30 Maret 2023

Penulis



Alya Dwi Ariyani
1901036151

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ridhonya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, tidak lupa saya haturkan shalawat kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah suritauladan yang baik. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Implementasi Program Gerakan Berinfak Koin NU Di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan pada jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Akan tetapi skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari orang-orang tersayang disekitar saya. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Siti Prihatiningtyas M.Pd selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Ibu Fania Mutiara Savitri SE., M.M selaku wali dosen dan dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi
6. Kedua orang tua tercinta yaitu abah Sagimin dan mamah Cuci Masitoh yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, yang selalu mendidik, dan selalu berdo'a untuk kebahagiaan dan kesuksesan setiap usaha saya kepada saya, sehingga saya terus semangat dalam berjuang

7. Keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan do'a sehingga dapat terselesaikannya penelitian dan skripsi ini
8. Teman-teman seperjuangan, Vina Alfiana, Aprilia Cahyaningsih, Citra Aidika, Nurul Aisah, Iis Khoerotunnisa dkk yang telah menemani dan membantu selama berproses dan menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang. Semoga selalu di beri kesuksesan dalam hidup.
9. Pengurus Koin NU dan masyarakat Desa Baros yang telah berkenan membantu serta memberikan informasi dan data penelitian dalam penyelesaian skripsi

Kepada mereka penulis ucapkan jazakumullah khairan katsiran. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Aamiin

Semarang, 30 Maret 2023

Penulis

Alya Dwi Ariyani
1901036151

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan kesehatan dan keselamatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta saya yaitu Abah Sagimin dan Mamah Cuci Masitoh yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, yang selalu mendidik, dan selalu berdo'a untuk kebahagiaan dan kesuksesan setiap usaha saya kepada saya, sehingga saya terus semangat dalam berjuang.
2. Kakak dan adek-adek tersayang penulis, Mas Rico Nur Prasetyo, Fikri Triansyah, dan Ahmad Azmi Ashfiya, yang selalu mendukung dan mendo'akan setiap langkah positif saya.
3. Teman seperjuangan saya, Vina Alfiana, Aprilia Cahyaningsih, Citra Aidika, Nurul Aisah, Iis Khoerotunnisa, teman KKN saya, teman seangkatan saya manajemen dakwah D 2019, dan teman-teman seangkatan terdekat yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada saya.

MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al-Baqarah: 195).

ABSTRAK

Alya Dwi Ariyani (1901036151) dengan skripsi yang berjudul: “Implementasi Fungsi Actuating Program Gerakan Berinfaq Koin NU Di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes”.

Gerakan Koin NU merupakan upaya nahdliyin untuk mengumpulkan uang dari rumah-rumah nahdliyin dengan cara meletakkan kotak infaq berukuran kecil di rumah-rumah seluruh warga nahdliyin. Setiap warga akan mengisi kotak-kotak tersebut dengan uang koin ataupun uang kertas yang dikumpulkan setiap satu minggu sekali oleh petugas yang telah ditentukan. Dengan adanya program Koin NU ini dapat memberikan edukasi kepada nahdliyin agar selalu istiqomah dalam berinfaq dan dapat memberikan solusi dalam berbagai aspek kehidupan serta mewujudkan kemandirian bagi warga NU.

Tujuan penelitian untuk 1) mengetahui pelaksanaan program gerakan berinfaq koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes ada, 2) untuk mengetahui fungsi actuating yang dilakukan oleh LAZISNU dalam gerakan berinfaq Koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari data reduksi, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi fungsi actuating program gerakan berinfaq koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dalam pelaksanaan sebuah program tentunya ada beberapa hal yang perlu dan harus diperhatikan berkaitan dengan fungsi *actuating* agar penggerakkan dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan ada beberapa langkah-langkah dari penggerakkan yang dapat dilakukan menurut Rosyad Shaleh yaitu: Pemberian motivasi, merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh manajer dan pemimpin dalam rangka penggerakkan dengan tulus dan ikhlas. Bimbingan, disamping meningkatkan dan memelihara semangat dan kemauan untuk menyelesaikan tugas perlu dibangkitkan dan dipelihara juga aktivitas pelaksana perlu dibimbing dan dijuruskan kearah pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Penjalinan hubungan, dengan penjalinan hubungan dimana para petugas atau para pelaksana yang ditempatkan dalam berbagai biro dan bagian dihubungkan satu sama lain maka dapatlah dicegah terjadinya kekacauan. Penyelenggaraan komunikasi, komunikasi sangat penting untuk kelancaran proses, proses akan terganggu bila timbul saling ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pimpinan dan pelaksana, antara para pelaksana satu sama lain. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan, memiliki arti penting bagi proses, sebab dengan adanya usaha memperkembangkan para pelaksana yang berarti kesadaran selalu ditingkatkan dan dikembangkan.

Penggerakkan (*actuating*) dengan memberikan motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan, peningkatan pelaksanaan pengurus dan warga supaya bisa saling bekerja sama untuk mengoptimalkan gerakan program koin NU ini. LAZISNU Ranting NU Desa Baros menggerakkan semua elemen Nahdlatul Ulama

di tingkatan ranting untuk melancarkan program koin NU. Penggerakkan dalam program gerakan koin NU di Desa Baros dilakukan dengan cara memastikan semua pemasukan dan pengeluaran tercatat dengan baik dan rapi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pembuatan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. The movement in the NU coin movement program in Baros Village is carried out by ensuring that all income and expenditure are recorded properly and neatly. This is done to facilitate the creation of accountable and transparent financial statements.

Kata kunci: *Implementasi, Fungsi Actuating, Program Gerakan Koin NU*

ABSTRACT

Alya Dwi Ariyani (1901036151) with a thesis entitled: "Implementation of the NU Coin Infaq Movement Program in Baros Village, Ketanggungan District, Brebes Regency".

The NU Coin Movement is an attempt by Nahdliyin to raise money from nahdliyin houses by placing small infaq boxes in the homes of all nahdliyin residents. Each resident will fill the boxes with coins or banknotes collected once a week by the designated officer. With this NU Coin program, it can provide education to nahdliyin so that they are always istiqomah in infaq and can provide solutions in various aspects of life and realize independence for NU residents.

The purpose of the study was to 1) find out the community in Baros Village, Ketanggungan District, Brebes Regency, to carry out the NU Coin infaq movement program, 2) to find out the actuating carried out by LAZISNU in the NU Coin infaq movement in Baros Village, Ketanggungan District, Brebes Regency. The method used in this study is a qualitative method of a research procedure that produces descriptive data that uses a case study approach and uses data collection techniques through interviews, observations, and documentation. Using data analysis techniques consisting of reduction data, data presentation, and conclusions.

The results showed that, the implementation of the actuating function of the NU coin infaq movement program in Baros Village, District of Responsibility of Brebes Regency in the implementation of a program, of course, there are several things that need and must be considered related to the actuating function so that the movement can run smoothly as desired, there are several steps of mobilization that can be done according to Rosyad Shaleh, namely: Providing motivation, is one of the activities that must be carried out by managers and leaders in order to mobilize sincerely and sincerely. Guidance, in addition to increasing and maintaining the spirit and willingness to complete tasks needs to be raised and maintained also the activities of implementers need to be guided and directed towards achieving the targets that have been set. Relationship making, with the establishment of relationships where officers or executives stationed in various bureaus and sections are connected to each other, chaos can be prevented. Implementation of communication, communication is very important for the smooth running of the process, the process will be disrupted if mutual mistrust and mutual suspicion arise between leaders and implementers, between implementers with each other. Development or improvement of implementation, has an important meaning for the process, because with the effort to develop implementers which means awareness is always improved and developed.

Actuating by providing motivation, guidance, relationship building, improving the implementation of administrators and residents so that they can work together to optimize the movement of this NU coin program.

LAZISNU Ranting NU Baros Village mobilized all elements of Nahdlatul Ulama at the branch level to launch the NU coin program.

Keywords: *Implementation, Actuating Function, NU Coin Movement Program*

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING PROGRAM GERAKAN BERINFAQ KOIN NU DI DESA BAROS KEC. KETANGGUNGAN KAB. BREBES	i
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORI.....	16
A. Implementasi	16
B. Konsep Infak	17
C. Fungsi Actuating	22
BAB III GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN.....	27
A. Profil Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.....	27
B. Program Gerakan Koin NU.....	33

C. Pelaksanaan Program Gerakan Koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes	37
D. Penggerakkan Program Gerakan Koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes	38
BAB IV HASIL ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING PROGRAM GERAKAN BERINFAQ KOIN NU DI DESA BAROS KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES	40
A. Analisis Pelaksanaan Program Koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes	40
B. Analisis Fungsi Actuating yang dilakukan oleh LAZISNU dalam gerakan berinfaq koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes 42	
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
C. Penutup.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Dokumentasi Wawancara.....	60
Lampiran 2. Peta Wilayah Desa Baros	61
Lampiran 3. Rapat Pengurus Koin NU	61
Lampiran 4. Kaleng koin NU.....	62
Lampiran 5. Penarikan uang koin atau uang kertas	62
Lampiran 6. Santunan kematian.....	62
Lampiran 7. Mobilisasi kegiatan fatayat.....	62
Lampiran 8. Pembangunan Masjid Jami Darussalam Desa Baros.....	63
Lampiran 9. Draft Wawancara.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Susunan pengurus koin NU	32
Tabel 3. 2 Petugas Lapangan	32
Tabel 4. 1 Persiapan program koin NU.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai pedoman hidup setiap manusia mengajarkan berbagai amalan yang memiliki nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan manusia. Infaq dan sedekah merupakan salah satu ibadah dalam Islam yang tidak hanya bersifat religius pribadi semata tapi merupakan salah satu pengamalan religius yang bersifat sosial yang berdampak ekonomi bagi masyarakat. Amalan ini dinilai sebagai salah satu ibadah bagi seseorang karena mengandung nilai kebaikan dan mendatangkan pahala.¹ Infaq dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit. Koin NU merupakan kotak infaq yang dibagikan kepada seluruh warga yang ingin berinfaq (berbagi).

Infaq berbentuk harta benda, sedangkan harta benda itu sendiri adalah barang titipan dari Allah, maka penggunaannya harus menurut petunjuk Allah. Islam menetapkan bahwa harta benda merupakan milik pribadi yang juga mempunyai fungsi sosial salah satunya untuk berinfaq. Seperti halnya yang sudah disebutkan dalam sebuah hadis perumpamaan cinta dan kasih sayang orang-orang mukmin itu bagaikan satu tubuh. Jika salah satu anggota tubuh sakit, maka keseluruhannya merasa terganggu dan tidak bisa tidur (HR. Muslim).²

Awal terbentuknya program koin NU dirancang guna mewujudkan salah satu cita-citanya NU dalam membantu ekonomi masyarakat dengan berinfaq. Di Desa Baros, banyak keluhan dari masyarakat tentang cara mengatasi masyarakat yang ingin berinfaq namun tidak tahu infaq tersebut diberikan kepada siapa, kegunaan dananya untuk apa dan pengelolaan dana juga kurang jelas. Sehingga kurangnya motivasi masyarakat untuk berinfaq. Oleh karena

¹ Muhammad bin Ahmad, (2002), *Manajemen Islam Harta dan Kekayaan*, (Solo: Intermedia), hal. 30.

² Ibnu Djajir, (2013), *Menyoroti Masalah-Masalah Actual Islam*, (Semarang: CV Aneka Ilmu), hal. 252.

itu, upaya kami sebagai warga NU untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami terpanggil untuk ikut serta dalam mencari solusinya. Wujud solusi yang kami tawarkan adalah program gerakan koin NU yaitu sistem pengumpulan uang koin atau uang kertas dari warga NU kedalam KOIN (kotak infaq). Dari terwujudnya program koin NU ini pengelolaan dananya dipastikan sudah jelas seperti dana diberikan untuk santunan kematian, pendidikan, dan sebagainya.

Gerakan Koin NU telah diresmikan ketua PBNU, KH Said Aqil Siradj, sejak april 2017 lalu, di Sragen Jawa Tengah. Dengan diresmikannya Koin NU menjadikan sebuah dorongan baru dan program andalan warga NU. Hampir semua daerah, Koin NU mampu memberi dampak positif dan manfaat nyata yang dirasakan warga NU.³ Suksesnya program Koin NU di Sragen rupanya menginspirasi kepengurusan NU di wilayah lainnya, salah satunya di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Gerakan Koin NU ini menjadi fasilitator baru dalam mewujudkan kemandirian warga NU yang nantinya dapat menjadi program andalan yang bersifat inovatif dalam menjawab permasalahan sosial ekonomi yang tengah dihadapi. Hal ini dikarenakan dana dari program Koin NU diperoleh dari masyarakat, dikelola bersama oleh masyarakat dan bermanfaat kembali untuk masyarakat.⁴

Gerakan Koin NU merupakan upaya Nahdliyin untuk mengumpulkan uang dari rumah-rumah Nahdliyin dengan cara meletakkan kotak infaq berukuran kecil di rumah seluruh warga Nahdliyin. Setiap warga akan mengisi kotak-kotak tersebut dengan uang koin ataupun uang kertas yang dikumpulkan setiap satu minggu sekali oleh petugas yang telah ditentukan. Dengan adanya program Koin NU ini dapat memberikan edukasi kepada Nahdliyin agar selalu

³ Ma'ruf Islamuddin, "Koin NU", diakses pada 15 Desember 2022. <https://www.nu.or.id/post/read/83852/lazisnu-sragen-kemandirian-dan-gerakan-koin-nu>.

⁴ Mursekha, dan Nur Dian Islamiati, (2022), "Mekanisme Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama dan Dampaknya pada Kesejahteraan Masyarakat Desa," *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, hal. 108-109.

istiqomah dalam berinfaq dan dapat memberikan solusi dalam berbagai aspek kehidupan serta mewujudkan kemandirian bagi warga NU.⁵

Keuntungan dari gerakan ini diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan di Desa Baros dikarenakan masih banyak masyarakat yang dikategorikan tidak mampu atau membutuhkan bantuan, yatim, dan sebagainya. Sehingga harapannya dengan *pentasyarufan* dana program infaq masyarakat Desa Baros dan sekitarnya bisa sejahtera. Adanya gerakan program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOINNU) dari Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh umat Islam.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas munculah suatu program yang disebut dengan Koin NU atau Kotak Infaq NU. Gerakan Koin NU ini merupakan gerakan Nahdliyin untuk mengumpulkan uang dari rumah-rumah nahdliyin dengan harapan agar setiap warga mengisi kotak tersebut dengan uang koin atau uang kertas yang dikumpulkan setiap satu minggu sekali oleh petugas yang sudah ditentukan, Program Koin NU ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada Nahdliyin untuk selalu istiqomah dalam berinfaq serta manfaatnya untuk memberikan solusi bagi Nahdliyin dalam berbagai aspek kehidupan dan mewujudkan kemandirian warga NU, seperti membangun masjid dan mobilisasi pengantaran jenazah.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi program Koin NU dengan judul **“Implementasi Program Gerakan Berinfaq Koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes”**.

⁵ Pipit, Widya Tutik, dkk (2021), Strategi Program Gerakan Kaleng Infaq Nahdhatul Ulama (Koin Nu) Di Upzisnu Desa Pacarpeluk Kecamatan Megaluh. *ISTISMAR*, hal. 2-3.

⁶ Saifudin Zuhri, (2012), *Zakat Di Era Reformasi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo), hal. 1-4.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program gerakan koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana implementasi fungsi actuating yang dilakukan oleh LAZISNU dalam gerakan berinfaq Koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program gerakan berinfaq koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes
2. Untuk mengetahui fungsi actuating yang dilakukan oleh LAZISNU dalam gerakan berinfaq Koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?

D. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memperkaya penelitian di bidang ekonomi Islam khususnya dalam pemanfaatan dana infaq untuk kemandirian umat. Dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai ekonomi Islam, serta menjadi bahan perbandingan atau pertimbangan yang dapat memberikan rujukan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini berguna untuk lembaga dan masyarakat diharapkan dari adanya gerakan Koin NU yang terkumpul digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti membangun gedung NU, untuk

pendidikan, beasiswa anak-anak yang kurang mampu, untuk fakir miskin, dan yatim-piatu.

E. Tinjauan Pustaka

Demi menghindari terjadinya plagiarisme dan kesamaan dalam penyusunan penelitian, maka peneliti melakukan tinjauan pustaka di berbagai penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Intan Sofiyana yang berjudul Penyelenggaraan Program Peduli Umat KOIN NU oleh Nucare Lazisnu MWC Pulosari Kabupaten Pemasang tahun 2021. Tujuan penelitian ini fokus pada bagaimana penyelenggaraan yang dilakukan dalam program peduli umat koin NU oleh Nucare Lazisnu MWC Pulosari Kabupaten Pemasang dan evaluasi serta tindak lanjut yang dilakukan dari adanya program tersebut. Penelitian yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program koin NU dimulai dengan sosialisasi turun kebawah (turba) oleh pengurus Lazisnu ke ranting-ranting di Kecamatan Pulosari, pembagian job description sudah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu dengan prinsip “*The right man on the right place*”, pelaksanaan koin NU di Kecamatan Pulosari tidak ada unsur paksaan untuk batas minimal dan maksimal terhadap *munfiqin* (orang yang berinfak), prosentase pentasarufan hasil perolehan koin NU dilakukan dengan terbuka dan transparan baik secara online maupun offline sehingga masyarakat bisa mengetahui.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti Intan Sofiyana yaitu memiliki subjek penelitian yang sama mengenai program Koin NU. Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Intan Sofiyana berfokus pada Penyelenggaraan Program Peduli Umat Koin NU oleh NU Care Lazisnu MWC

Pulosari Kabupaten Pematang, sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Program Berinfaq melalui Koin NU.⁷

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Ridhotul Rizki Maulana yang berjudul Analisis Program Koin NU Peduli Dalam Pengelolaan Infaq Pada Lazisnu MWC Klojen Kota Malang tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis praktik sistem pengelolaan dana Infaq melalui Program Koin NU Peduli di Lazisnu MWC NU Klojen Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran terkait pengelolaan program melalui susunan kalimat per kalimat yang membentuk narasi yang mudah dibaca dan dipahami. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Program Koin NU Peduli memiliki konsep alur diawali dengan manajemen penghimpunan dana dilanjutkan manajemen pengelolaan dana dan diakhiri dengan manajemen pendistribusian dana infaq kepada yang membutuhkan.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti Ridhotul Rizki Maulana yaitu memiliki subjek penelitian yang sama mengenai program Koin NU. Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Ridhotul Rizki Maulana berfokus pada Analisis Program Koin NU Peduli dalam Pengelolaan Infaq pada Lazisnu MWC Klojen Kota Malang, sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Program Berinfaq Koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.⁸

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Haslinda yang berjudul Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah Koin NU Lazisnu Kota Parepare tahun 2020. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan memahami konsep penerapan manajemen dakwah melalui gerakan bersedekah Koin NU di Kota Parepare, untuk

⁷ Intan Sofiyana, (2021), *Penyelenggaraan Program Peduli Umat Koin NU oleh NU CARE LAZISNU MWC Pulosari Kabupaten Pematang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Walisongo), hal. 1-98.

⁸ Ridhotul Rizki Maulana, (2020), *Analisis Program Koin NU Peduli dalam pengelolaan infaq pada LAZISNU MWC Klojen Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), hal. 1-178.

mengetahui dan memahami dampak manajemen dakwah melalui gerakan bersedekah Koin NU di Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data diambil dengan wawancara, dokumentasi dan data itu diambil dari Kantor LAZISNU Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep penerapan gerakan Koin NU ini menggunakan fungsi-fungsi Manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) pelaksanaan (*actuating*), dimana dalam penerapan ini terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni sumber daya manusia.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti Haslinda yaitu memiliki subjek penelitian yang sama mengenai Gerakan Bersedekah. Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan Haslinda berfokus pada Dakwah melalui Gerakan Bersedekah Koin NU Lazisnu di Kota Parepare, sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Program Berinfaq Koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.⁹

Keempat, Skripsi yang ditulis Mahfudotin yang berjudul Strategi Pengelolaan Dana Infaq dan Shadaqah Melalui Program Koin NU Peduli pada Musim Pandemi Covid-19 (Studi pada LAZISNU MWC Ngronggot Nganjuk) tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penelolan infaq yang dilakukan oleh LAZISNU MWC Ngronggot Nganjuk melalui Program Koin NU Peduli. Hasil penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bahwa strategi program koin nu peduli memiliki konsep alur diawali dengan manajemen penghimpunan dana dilanjutkan manajemen pengelolaan dana dan diakhiri dengan manajemen pendistribusian dana infaq kepada yang membutuhkan.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti Mahfudotin yaitu memiliki subjek penelitian yang sama mengenai penghimpunan dana. Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan Mahfudotin berfokus pada Strategi Pengelolaan Dana Infaq dan Shadaqah melalui Program Koin NU Peduli musim pandemic Covid-19 (Studi pada Lazisnu MWC Ngronggot Nganjuk),

⁹ Haslinda, (2020), *Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah Koin NU LAZISNU Kota Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare), hal. 1-99.

sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Program Berinfaq Koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.¹⁰

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Dede Hamidin yang berjudul Implementasi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin NU) di LAZISNU MWC Balapulang Kabupaten Tegal tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yakni mengenai strategi pelaksanaan program gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU MWC NU Kabupaten Tegal, sistem pelaksanaannya, faktor pendukung, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan-pelaksanaan program gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Balapulang Kabupaten Tegal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena berfokus pada pengamatan mengenai perilaku manusia. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun hasil penelitian ini adalah strategi pelaksanaan program gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) MWC NU Balapulang di LAZISNU Kabupaten Tegal, dilakukan dengan cara melakukan perumusan SOP, membentuk kordinator wilayah, fundraising, pembukuan yang jelas dan transparan, inovasi dan evaluasi. Adapun sistem pelaksanaan dibagi menjadi tiga bagian yakni sistem penghimpunan dana, sistem pengelolaan dana, dan sistem pendistribusian dana.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti Dede Hamidin yaitu memiliki subjek penelitian yang sama mengenai Program Gerakan Koin NU. Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan Dede Hamidin berfokus pada Implementasi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU MWC NU Balapulang Kabupaten Tegal, sedangkan penelitian ini

¹⁰ Mahfudotin, dan Rifda Lulus Madani, (2022), "Strategi Pengelolaan Dana Infaq dan Shadaqah Melalui Program Koin Peduli pada Musim Pandemi Covid-19 (Studi pada LAZISNU MWC Ngronggot Nganjuk)," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, hal. 1-21.

berfokus pada Implementasi Program Berinfaq Koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.¹¹

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan mendalami suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menarik kesimpulan secara sistematis dan secara objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis guna memperoleh pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.¹²

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif, dengan metode Deskriptif Kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah memaparkan situasi, peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.¹³ Penelitian ini ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku membuat perbandingan evaluasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menciptakan gambaran atau lukisan yang sistematis, akurat, dan faktual tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian ini sangat sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian karena peneliti akan mendeskripsikan data daripada mengukur data.

¹¹ Dede Hamidin, (2021), Implementasi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin NU) di Lazisnu MWC NU Balapulang Kabupaten Tegal (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon), hal. 1-115.

¹² Rifa'i Abubakar, (2021), *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga), PDF e-book hal. 1.

¹³ Burhan Bungin, (2004), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 144.

2. Data, Jenis Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar menarik suatu kesimpulan. Data dapat dijumpai di berbagai tempat. Misalnya dari surat kabar dan sebagainya.¹⁴

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Jika penelitian menggunakan wawancara atau angket dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespons atau menjawab pertanyaan peneliti.¹⁵ Terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu:¹⁶

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang secara langsung diperoleh atau dikumpulkan peneliti sebagai data asli atau data baru yang *up to date*. Peneliti harus langsung mengumpulkan data primer untuk mendapatkannya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada pihak pengurus Koin NU yang akan diwakili oleh salah satu pengurus Koin NU wilayah Baros.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

¹⁴ Awaluddin Tjalla, (2020), *Pengertian Statistik, Data, Skala Pengukuran, Distribusi Frekuensi, Dan Grafik*, hal. 16.

¹⁵ Masayu Rosyidah, dan Rafiq Fijra, (2021), *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama), hal. 74.

¹⁶ Sandu Siyoto, dan Muhammad Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), hal. 67-68.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁷

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki. Maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.¹⁸

Teknik observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi program gerakan berinfak koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, selain itu observasi yang digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan teknik wawancara.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Hal ini menambah keyakinan peneliti bahwa data yang disampaikan benar dan terpercaya.¹⁹ Peneliti menggunakan metode pengumpulan data wawancara untuk mendapatkan informasi lisan dari orang-orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti dengan berbicara langsung kepada mereka. Data yang dikumpulkan melalui observasi dapat diperluas dengan bantuan wawancara ini.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung tentang implementasi program Koin NU kepada objek yang menjadi tujuan

¹⁷ Sugiyono, (2008), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia), hal. 224.

¹⁸ Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabet, Bandung), hal. 66.

¹⁹ Djam'an Satori, dan Aan Komariah, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia), hal. 131-132.

penelitian yaitu kepada pengurus KOIN NU Desa Baros. Interview dilakukan ke Ibu Widyaningrum selaku koordinator Koin NU dan Bapak Syafi'i sebagai anggota pengurus Koin NU.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan kejadian masa lalu. Dokumen dapat berupa karya tertulis atau karya monumental oleh seseorang. Dokumen berbasis tulisan seperti buku harian, sejarah, peraturan, dan kebijakan.

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan hanya dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.²⁰

4. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran untuk data penelitian adalah validitasnya, yang lebih menekankan pada data dan informasi daripada sikap atau jumlah orang dalam penelitian ini. Pada hakikatnya hanya uji validitas dan realibitas dalam suatu penelitian yang menekankan keabsahan data. Dalam hal validitas, ada perbedaan mendasar antara realitas dan instrument penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data adalah hal-hal yang diuji. Jika tidak ada perbedaan antara catatan peneliti dan peristiwa actual yang terjadi dengan subjek penelitian, maka temuan atau data penelitian kualitatif dapat dianggap valid.

Data yang telah dikumpulkan merupakan investasi pertama yang sangat berharga dalam sebuah penelitian. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis, dan hasil analisis tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Mengingat sifat data yang luas, validitasnya sangat penting. Data yang valid akan menghasilkan kesimpulan yang benar,

²⁰ Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 148.

sedangkan data yang salah akan menimbulkan kesimpulan yang salah. Keabsahan data itu dikenal sebagai validitas data.²¹

5. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan guna untuk mencari informasi dan menata ulang secara sistematis dari hasil data yang didapatkan. Baik itu dari hasil wawancara, dokumentasi dan kajian kepustakaan lainnya. Sehingga dapat dipahami oleh khalayak luas dan menyajikannya sebagai temuan ilmiah.²²

Penulis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Langkah selanjutnya adalah analisis penulis terhadap data yang diperoleh dari kegiatan penelitian, karena data yang dianalisis terkait dengan masalah, yang harus dibuat sedemikian rupa sehingga dapat disimpulkan.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²³

a. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini penulis merekap hasil wawancara, selanjutnya peneliti pilih sesuai dengan Implementasi Program Gerakan Berinfaq Koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah dengan mendisplay data. Penyajiannya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan demikian akan mudah

²¹ Elma Sutriani, dan Rika Octaviani, (2019), Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong, hal. 14.

²² Noeng Muhadjir, (1991), *Metodologi Penelitian Kualitatif, Telaah Pasitivistik, Rasionalistik Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin), hal. 183.

²³ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), hal. 252.

memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahap ini peneliti menyajikan data bagaimana Program Gerakan Berinfaq Koin NU dilaksanakan di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

a. Kesimpulan (*Conclusion*)

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulannya adalah temuan baru yang sebelumnya belum ditemukan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga menjadi jelas setelah diteliti, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap ini penulis menjawab pertanyaan penelitian yang lebih jelas mengenai pelaksanaan Program Gerakan Berinfaq Koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

BAB II
KERANGKA TEORI
IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING PROGRAM GERAKAN
BERINFAQ KOIN NU DI DESA BAROS KEC. KETANGGUNGAN KAB.
BREBES

1. Implementasi

Secara umum implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁴

Implementasi dapat dikatakan sebagai suatu proses penerapan atau pelaksanaan. Pengertian implementasi yang berdiri sendiri sebagai kata kerja yang dapat ditemukan dalam konteks penelitian ilmiah. Implementasi biasanya terkait dengan suatu kebijaksanaan yang ditetapkan oleh suatu lembaga atau badan tertentu untuk mencapai satu tujuan yang ditetapkan.²⁵

Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu.²⁶

Berdasarkan pandangan tersebut diketahui bahwa proses implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif

²⁴ Nurdin Usman, (2002), *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media), hal. 70.

²⁵ Joko Pramono, (2020), *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*, (Surakarta: Unisri Press), hal. 1.

²⁶ Hernita Ulfatihmah, (2020) *Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah dan Variasi Akad pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru*, (Doctoral dissertation, UIN Sultan Syarif Kasim Riau), hal. 31.

yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada kelompok sasaran.

Tujuan dari implementasi adalah untuk memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan. Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang. Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana dimaksud.

Sarana dan prasarana dalam implementasi merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di Desa Baros. Keberhasilan program koin NU di Desa Baros sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki Desa dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.²⁷

Dalam KBBI upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Maksudnya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah menjadi yang lebih baik untuk mencapai tujuan. Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.”²⁸

2. Konsep Infak

Infak berasal dari kata “*anfaqa*” (keluar), yang berarti mengeluarkan suatu harta untuk tujuan mendapatkan ridho Allah SWT. Infak, sebagaimana didefinisikan oleh syariat, adalah praktik penggunaan sebagian harta seseorang untuk tujuan keagamaan. Berbeda dengan zakat, infak tidak mengetahui tentang nisab. Infak juga mengacu pada sebagian harta seseorang yang digunakan untuk kebutuhan rakyat sebagai kewajiban karena pilihannya sendiri.²⁹

²⁷ Martin & Nurhattati Fuad, (2016), *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 1.

²⁸ Indrawan WS, (2010), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media), hal. 568.

²⁹ Unit Pengelolaan Zakat, (2019), *Zakat dan Pengelolaannya*, Institut Agama Islam Negeri Madura, (Batu: Literasi Nusantara), hal. 3.

Selain itu, infak tidak memiliki batasan waktu atau batasan jumlah infak yang dikeluarkan. Karena infak adalah masalah sunnah, biasanya mengacu pada kekayaan yang diberikan untuk kebaikan. Jika seseorang melakukan infak, mereka akan menjadi baik, tetapi mereka tidak akan berdosa jika tidak melakukannya. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat mendefinisikan infak sebagai harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau organisasi untuk kepentingan umum di luar zakat.³⁰

Berdasarkan definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa infak dapat diberikan pada siapa saja, yang berarti mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu, termasuk harta yang dimiliki, dan bukan zakat. Beberapa infak diperlukan, dan yang lainnya adalah sunnah. Infak sunnah termasuk infak kepada orang miskin, sesama muslim, infak bencana alam, infak kemanusiaan, dan lain-lain. Infak wajib juga mencakup zakat, kafarat, dan nadzar. Terkait dengan infak ini, Rasulullah (saw) menyatakan dalam sebuah hadits bahwa Muslim dan Bukhari meriwayatkan bahwa ada malaikat yang selalu berdo'a setiap pagi dan sore :³¹

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا : اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا ، وَيَقُولُ الْآخَرُ : اللَّهُمَّ أَعْطِ مُتَمَسِكًا تَلْفًا ،

“Ya Allah Swt berilah orang berinfaq, gantinya” Dan berkata yang lain: “Ya Allah jadikanlah orang yang menahan infak, kehancuran”.

Kata “infaq” berasal dari kata berbahasa Arab infaq yang menurut penggunaan bahasa berarti “berlalu, hilang, tidak ada lagi” dengan berbagai sebab: kematian, kepunahan, penjualan dan sebagainya. Atas dasar ini, Al-Qur’an menggunakan istilah infaq dalam berbagai bentuknya bukan hanya dalam harta benda, tetapi juga selainnya. Dari sini dapat dipahami mengapa ada ayat-ayat Al-Qur’an yang secara tegas menyebut kata “harta” setelah kata infaq. Misalnya Q.S. Al-Baqarah ayat 262.³²

³⁰ Unit Pengelolaan Zakat, (2019), *Zakat dan Pengelolaannya*, Institut Agama Islam Negeri Madura,... hal. 3-4.

³¹ Wahbah Az Zuhaili, (1996), *Al Fiqhul Islami wa Adillathu Juz II* (Damaskus: Darul Fikr), hal. 916.

³² Zulkifli, (2020), *Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*, (Yogyakarta: Kalimedia), PDF e-book, hal. 22.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَدْرَىٰ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٢٦٢

Artinya : orang-orang yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang mereka infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), bagi mereka pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih.

1. Dasar Hukum Infaq

Adapun dasar hukum infaq telah banyak dijelaskan baik dalam Al-Qur'an dan hadits:³³

قُلْ لَوْ أَنَّهُمْ تَمَلَّكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ وَكَانَ الْإِنْسُ
فُتُورًا

“Katakanlah: “Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya”. Dan adalah manusia itu sangat kikir”.

Kemudian dalam QS Adz-Dzariyat 51:19 juga disebutkan yang berbunyi:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”.

Selain itu dalam QS Al-Baqarah 2:245 juga disebutkan, yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ ۗ أَوْ كَثِيرًا ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ
وَيَبْصِطُ ۗ وَاللَّهُ ثَرْجَعُونَ

Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu)

³³ Zulkifli, (2020), *Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*,... hal. 25-26.

*baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan.*³⁴

Menurut firman Allah di atas bahwa Infaq tidak mengenal nisab seperti zakat. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit. Jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu (8 ashnaf) maka infaq boleh diberikan kepada siapapun juga, misalkan untuk kedua orang tua, anak yatim, anak asuh dan sebagainya.

Berdasarkan hukumnya Infaq dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu infaq wajib dan sunnah. Infaq wajib diantaranya zakat, *kafarat*, *nadzar*, dan lain-lain. Sedang infaq sunnah diantaranya, seperti infaq kepada fakir miskin, sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain-lain.³⁵

2. Macam-Macam Infaq

Infaq secara hukum terbagi menjadi empat macam antara lain sebagai berikut:³⁶

a. Infaq Mubah

Mengeluarkan harta untuk perkara *mubah* seperti berdagang, bercocok tanam.

b. Infaq Wajib

Aplikasi dari infaq wajib yaitu mengeluarkan harta untuk perkara wajib seperti: membayar mahar (mas kawin), menafkahi istri, menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam keadaan *iddah*.

c. Infaq Haram

Mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah yaitu: infaqnya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam, infaqnya orang Islam kepada fakir miskin tapi tidak karena Allah.

³⁴ Depag RI, (2000), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Kudus: Menara Kudus, hal. 39.

³⁵ Qurratul Aini, (2016), Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, hal. 48.

³⁶ An-Nawawi, (1982), *Shahih Muslim bi Syarhi An-Nawawi Juz VII*, (Darul Fikr: Beirut), hal. 91.

d. Infaq Sunnah

Yaitu mengeluarkan harta dengan niat shadaqah. Infaq tipe ini yaitu ada 2 macam sebagai berikut: infaq untuk jihad dan infaq kepada yang membutuhkan.

3. Rukun dan Syarat Infaq

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa dalam satu perbuatan hukum terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar perbuatan tersebut bisa dikatakan sah. Begitu pula dengan infaq unsur-unsur tersebut harus dipenuhi. Unsur-unsur tersebut yaitu disebut rukun, yang mana infaq dapat dikatakan sah apabila terpenuhi rukun-rukunnya, dan masing-masing rukun tersebut memerlukan syarat yang harus terpenuhi juga. Dalam infaq yaitu memiliki 4 rukun:³⁷

- a. Pemberi infaq (munfiq)
- b. Penerima infaq (munfiq lahu)
- c. Barang yang diinfaqkan
- d. Penyerahan (Ijab Qabul)

4. Manfaat Infaq

Realisasi kepedulian sosial, salah satu esensial dalam Islam yang ditekankan untuk ditegakkan adalah hidupnya suasana *takaful* dan *tadhomun* (rasa sepenanggungan) dan hal tersebut akan bisa direalisasikan dengan infaq. Jika shalat berfungsi membina *kekhusu'an* terhadap Allah SWT, maka infaq berfungsi sebagai Pembina kelembutan hati seseorang terhadap sesama.

Dengan demikian sebaik-baik umat adalah orang yang banyak manfaatnya (kebaikannya) kepada orang lain. Oleh karena itu, ciri manusia sosial menurut Islam ialah kepentingan pribadinya diletakkan dalam kerangka kesadaran akan kewajibannya sebagai makhluk sosial khususnya makhluk yang berhubungan dengan masyarakat sekitar. Karena dilihat dari pengertian infaq sendiri adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan

³⁷ Abd Al-Rahman Al-Jazairi, (2003), *Al-Fiqh Ala Al-Madzahib Al-Arba'ah*, Juz II, (Bairut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah), hal. 140.

seseorang. Infaq mengajarkan kepada kita satu hal yang sangat esensial, yaitu bahwa Islam mengakui hak pribadi setiap anggota masyarakat, tetapi juga menetapkan bahwa di dalam kepemilikan pribadi itu terdapat tanggung jawab sosial atau dalam kata lain bahwa Islam dengan ajarannya sangat menjaga keseimbangannya antara masalah pribadi dan masalah sosial.³⁸

Kotak Koin NU Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes termasuk dalam infaq. Karena infaq merupakan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan seseorang untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran Islam. Koin NU termasuk dalam infaq karena tidak ada aturan atau jumlah uang yang harus dikeluarkan setiap orang. Jadi, program Koin NU ini tidak ditarif berapa besar rupiahnya yang diinfaqkan tetapi seikhlasnya. Program ini juga menjadi pelajaran bagi masyarakat, mengajarkan masyarakat bagaimana cara infaq istiqomah dan meyakinkan mereka bahwa dengan berinfaq harta yang mereka miliki tidak akan habis.³⁹

3. Fungsi *Actuating*

Actuating (penggerakkan) adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Ibnu Syamsi merumuskan “penggerakkan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan yang berkeinginan, bertujuan serta bergerak untuk mencapai tujuan-tujuan yang dimaksud yang telah ditentukan dan merasa kepentingan serta bersatu padu dengan rencana usaha organisasinya.”⁴⁰

Secara umum *actuating* diartikan sebagai menggerakkan orang lain penggerakkan pada hakekatnya merupakan suatu usaha dan dapat bekerja

³⁸ Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*,... hal. 21-31.

³⁹ Kharimah, I. (2019), Pengaruh Program Koin NU LAZISNU Kota Semarang terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Wonolopo, *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.

⁴⁰ Ibnu Syamsi, (1998), *Pokok-pokok Organisasi dalam Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Bina Aksara), hal. 96

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Adapun definisi *actuating* menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Sondang, M.P.A.

Penggerakkan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁴¹

2. George R. Terry

Actuating adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras dan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.⁴²

3. Hersey dan Blanchard

Actuating atau *motivating* adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴³

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *actuating* merupakan sebuah upaya seorang pemimpin untuk mengusahakan agar semua anggota organisasi berusaha mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, melalui pengarahan dan pemberian motivasi supaya setiap individu bisa melaksanakan kegiatan secara maksimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai suatu tujuan yang sudah menjadi rencana dari organisasi tersebut.

Munir menegaskan penggerakkan adalah keseluruhan proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan

⁴¹ P. Siagana Sondang, (2014), *Sistim Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 120.

⁴² Sukarna, (2011), *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandiri Maj), hal. 82.

⁴³ Djudju Sudjana, (1996), *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Nusantara Press), hal. 115.

efisien dan ekonomis. *Motiving* secara implicit berarti, bahwa pimpinan organisasi ditengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasehat, dan koreksi, jika diperlukan.⁴⁴

Pada pembahasan ini, penulis mengambil istilah *actuating* dengan arti penggerakkan. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, penggerakkan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Penggerakkan (*actuating*). Penggerakkan dalam program gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (koin NU) di Desa Baros dilakukan dengan cara memastikan semua pemasukan dan pengeluaran tercatat dengan baik dan rapi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pembuatan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan.

Dalam pelaksanaan sebuah program tentunya ada beberapa hal yang perlu dan harus diperhatikan berkaitan dengan fungsi *actuating* sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan harapan organisasi atau institusi. Agar penggerakkan dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan ada beberapa langkah-langkah dari penggerakkan yang dapat dilakukan menurut Rosyad Shaleh sebagai berikut:⁴⁵

1. Pemberian motivasi, merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh manajer dan pemimpin dalam rangka penggerakkan dengan tulus dan ikhlas. Melalui program gerakan koin NU pengurus memberikan motivasi kepada masyarakat bahwa kita niatkan menginfakkan waktu, tenaga dan pikiran. Bagi yang memiliki materi, menginfakkan hartanya karena, yakinlah bahwa kebaikan akan dibalas

⁴⁴ M. Munir, dan Wahyu Illahi, (2009), *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal. 139.

⁴⁵ Rosyad Shaleh, (1993), *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), hal. 112.

dengan kebaikan-kebaikan yang jauh lebih baik, bahkan di luar dugaan yang kita bayangkan.

2. Bimbingan, disamping meningkatkan dan memelihara semangat dan kemauan untuk menyelesaikan tugas perlu dibangkitkan dan dipelihara juga aktivitas pelaksana perlu dibimbing dan dijuruskan kearah pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Meningkatkan fungsi sebagai pengumpul dan penyalur zakat, infak dan shadaqah, pengurus koin NU melaukan sosialisasi dan sekaligus memberikan bimbingan terkait pelaksanaan program gerakan koin NU.
3. Penjalinan hubungan, dengan penjalinan hubungan dimana para petugas atau para pelaksana yang ditempatkan dalam berbagai biro dan bagian dihubungkan satu sama lain maka dapatlah dicegah terjadinya kekacauan. Mempererat silaturahmi antara pengurus dan masyarakat dengan adanya gerakan ini silaturahmi dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik, karena dengan menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia merupakan salah satu ketakwaan hambanya kepada Tuhannya, dan juga dapat meringankan beban masyarakat yang membutuhkan bantuan karena dengan hasil dari koin NU ini dapat membantu masyarakat yang membutuhkan.
4. Penyelenggaraan komunikasi, komunikasi sangat penting untuk kelancaran proses, proses akan terganggu bila timbul saling ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pimpinan dan pelaksana, antara para pelaksana satu sama lain. Membiasakan masyarakat untuk lebih peka terhadap orang-orang disekitarnya yang membutuhkan bantuan artinya dengan gerakan ini pengurus koin NU dapat membiasakan masyarakat khususnya warga Nahdliyin untuk bagaimana mereka bisa lebih peduli kepada masyarakat disekitarnya yang membutuhkan.
5. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan, memiliki arti penting bagi proses, sebab dengan adanya usaha memperkembangkan para pelaksana yang berarti kesadaran selalu ditingkatkan dan dikembangkan.

Pelaksanaan koin NU sendiri adalah gerakan membangun kesadaran kolektif bahwa manusia dicipta untuk saling bantu, saling memberi, saling menolong dan saling menguatkan untuk hidup lebih baik.

BAB III

GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

1. Letak Geografis

Desa Baros merupakan salah satu desa yang cukup besar di wilayah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Desa Baros yang terletak di bagian barat dengan luas wilayah 7.765.000m². jarak dari desa baros ke kecamatan ketanggungan sekitar 5km. Desa Baros merupakan daerah persawahan dengan luas 4.138.300m², pekarangan 1.613.400m², tegalan 1.211.050m², hutan 508.000m², dan lain-lainnya 294.250m².

Batas-batas Desa Baros

- a. Sebelah Utara : Desa Tanggungsari
- b. Sebelah Timur : Desa Kubangsari
- c. Sebelah Selatan : Desa Buara
- d. Sebelah Barat : Desa Karangbandung

Jumlah penduduk Desa Baros menurut hasil proyeksi penduduk tahun 2023 adalah sebanyak 10.810 jiwa, dengan 5.520 laki-laki dan 5.290 perempuan.⁴⁶

2. Sejarah Koin NU

Nahdlatul Ulama didirikan pada tanggal 31 januari 1926, sebagai perwakilan ulama tradisionalis, K.H. Hasyim Asy'ari adalah salah satu tokoh yang memiliki peran di bawah arahan ideologi *ahlus al-sunnah wa al-jama'ah*, tokoh-tokoh yang ikut berperan diantaranya K.H. Hasyim Asy'ari. K.H. Wahab Hasbullah dan para ulama pada masa itu pada saat kegiatan reformasi mulai berkembang luas, ulama belum begitu terorganisasi namun mereka sudah saling mempunyai hubungan yang sangat kuat. Perayaan pesta seperti haul, ulang tahun wafatnya seorang

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Nadirin Selaku Perangkat Desa, Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Pada Tanggal 17 Januari 2023.

kiai, secara berkala mengumpulkan para kiai, masyarakat sekitar ataupun para bekas murid pesantren mereka yang kini tersebar luas diseluruh nusantara.⁴⁷

Sebagai organisasi jam'iyah, Nahdlatul Ulama didirikan atas dasar wawasan keagamaan yang bertujuan untuk memajukan pemahaman Islam *ahlu al-sunnah wa al-jama'ah* aliran pemikiran sosial Islam berdasarkan pada prinsip-prinsip agama yang toleran (*tasamuh*) dan moderat (*tawassuf*). Prinsip-prinsip sosial ini memberi Nahdlatul Ulama (NU) lebih banyak ruang untuk merespons banyaknya perbedaan yang muncul dalam masyarakat plural seperti Indonesia. tanpa terjebak dalam ekstrim kiri dan kanan yang pada dasarnya sering merusak aspek solidaritas sosial dan kemanusiaan di Indonesia.⁴⁸

Muktamar NU ke-33 di Jombang pada tahun 2015 menghasilkan salah satu amanah untuk meningkatkan bidang ekonomi yang berbasis keummatan. Tentu saja, ini merupakan indikasi yang jelas bahwa kepemimpinan NU di bawah kepemimpinan KH. Said Aqil Siroj memiliki perhatian yang serius di bidang kesejahteraan umat. PBNU juga telah terlibat dalam sejumlah program dan kegiatan saat ini, termasuk advokasi, membentuk asosiasi pedagang nahdliyin, dan bekerja sama dengan swasta dan pemerintah untuk membangun dan mewujudkan ummat yang mandiri di bidang ekonomi. Kami menyadari bahwa mayoritas warga NU tinggal di pedesaan dan merupakan petani. Selain itu, banyak warga NU yang saat ini tinggal di kota-kota yang berorientasi pada pelayanan dan industri. Mereka juga tidak bisa diremehkan. Namun, jumlah mereka tidak diragukan lagi masih jauh lebih rendah daripada mereka yang tinggal di pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang massif dan disengaja khususnya PBNU untuk memberdayakan mayoritas warga NU dan menjamin kemandirian ekonomi mereka. Dari situlah muncul gagasan

⁴⁷ Masykur Hasyim, (2002), *Merakit Negeri Berserakan*, (Surabaya: Yayasan 95), hal. 66.

⁴⁸ Muhammad Shadiq (2004), *Dinamika Kepemimpinan NU*, (Surabaya: Lajnah Ta'lif wa Nasyr), hal. 43.

mengumpulkan dana dengan bersedekah (infak) melalui koin NU atau kotak infak NU.⁴⁹

Gerakan koin NU adalah gerakan masyarakat Nahdlatul Ulama untuk bersedekah dengan menggunakan uang koin atau uang kertas. Pengumpulan ini dilakukan dengan cara penyebaran kaleng ke seluruh masyarakat yang ingin berinfaq. Dengan adanya gerakan koin NU, menjadikan masyarakat lebih mudah dan ringan dalam bersedekah. Harapan adanya gerakan koin NU yaitu dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang ada dimasyarakat, terutama pada empat aspek, diantaranya yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan siaga bencana.⁵⁰

Gerakan koin NU pertama kali diluncurkan oleh Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, KH. Said Aqil Siroj di alun-alun Sragen pada tanggal 15 April 2017. Di Indonesia gerakan koin NU dianggap sebagai pelopor gerakan sedekah. Gerakan koin NU merupakan gerakan masyarakat Nahdlatul Ulama untuk mengumpulkan sedekah berupa uang koin atau uang kertas. Pengumpulan ini dilakukan dengan cara menyebar kotak infaq kecil kerumah-rumah masyarakat NU. Kotak infak tersebut kemudian diisi oleh masyarakat dengan infak yang berupa uang koin atau uang kertas. Diharapkan dengan adanya program ini, seluruh masyarakat dapat bersedekah dengan ringan dan mudah. Selain itu, dana yang terkumpul dari gerakan koin NU ini juga diharapkan dapat menunjang kemandirian ekonomi umat Nahdlatul Ulama.⁵¹

⁴⁹ Ahmad, (2020), *Analisis Program Koin NU (Studi Tentang Pengupahan Terhadap Pemungut Hasil Koin NU Di Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)* (Doctoral ddissertation, UIN Walisongo Semarang), hal. 51.

⁵⁰ Innaka sari, dkk (2021), Strategi Pengumpulan Program Gerakan KOIN NU (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) Di Lazisnu Singgahan Tuban, *Journal Ekonomi Syariah Darussalam*, hal. 166.

⁵¹ Kendi Setiawan, "Gerakan KOIN NU, Upaya Wujudkan Kemandirian Nahdliyin", diakses pada 21 Januari 2023. <http://www.nu.or.id/post/read/87183/gerakan-koin-nu-upaya-wujudkan-kemandirian-nahdliyin>.

Berikut merupakan alasan pengurus besar NU dikutip dari buku petunjuk koin NU memilih koin NU (uang receh) diantaranya:⁵²

- a. Jumlah warga NU banyak, mayoritas berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah, sehingga warga yang miskin sekalipun mampu berinfak.
- b. Memberi kesempatan untuk tetap berinfak meskipun sedang dalam kondisi sempit (keuangan)
- c. Setiap warga bisa merasa lebih ringan untuk berinfak
- d. Setiap warga akan lebih sering berinfak, sehingga setiap kali berinfak dapat diniati untuk hajat yang berbeda karena infak dapat dijadikan wasilah atau perantara hajat tertentu.

Selain itu, alasan lain dari pengumpulan dari uang koin NU, terdapat pula alasan mengapa memilih sistem koin (kaleng infak) yaitu:

- a. Warga NU rata-rata dari kehidupan masyarakat tradisional.
- b. Dengan menggunakan media infak yang terbuat dari kaleng, siapapun tidak mengetahui jumlah uang didalamnya, jadi tidak perlu minder jika jumlahnya sedikit dan tidak akan takabur.
- c. Setiap warga menjadi lebih mudah berinfak karena memiliki kaleng infak tersebut di rumah masing-masing.

Adapun tujuan dari program koin NU adalah:

- 1) Kembali kepada 4 program yang di atas. Bidang pendidikan, kesehatan, tanggap bencana dan ekonomi
- 2) Tanggap bencana dan pembantuan sosial
- 3) Untuk membesar organisasi NU itu sendiri agar menjadi organisasi yang mandiri

⁵² Risma Yulianti, (2019), Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang,... hal. 78.

- 4) Memperlancar pelaksanaan program yang terhambat karena faktor pendanaan.⁵³

Melihat salah satu tujuan NU adalah memberdayakan masyarakat, keberadaan dana juga harus mencakup alokasi khusus bagi warga NU yang membutuhkan tunjangan kematian, kesehatan, pendidikan dan bentuk bantuan lainnya. Di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes koin NU sendiri mulai disosialisasikan pada awal tahun 2021 dengan perhitungan dan penarikan pertama terkumpul uang sebanyak Rp. 5.000.000 dengan kurang lebih 1500 kotak infak yang dibagikan.⁵⁴

Program koin NU (kotak infaq Nahdlatul Ulama) merupakan salah satu program unggulan yang dilaksanakan oleh pengurus ranting Nahdlatul Ulama Desa Baros. Program koin NU ini melibatkan beberapa badan otonom Nahdlatul Ulama, yaitu Fatayat NU dan GP Ansor sebagai tenaga inti yang bergerak di lapangan. Setiap hari masyarakat menyisihkan infaq sebesar Rp. 500 dan memasukannya ke dalam kaleng yang sudah disiapkan oleh pengurus di setiap pintu rumah. Penarikan infaq ini dilaksanakan setiap hari jumat oleh tim penarik koin NU yang terdiri dari 30 orang.⁵⁵

Koin NU merupakan gagasan untuk mengumpulkan dana dengan bersedekah atau berinfaq dengan uang receh (koin) dari rumah-rumah nahdliyin dengan memberikan kotak infaq, disetiap rumah warga nahdliyin dengan harapan agar setiap warga mengisi kotak tersebut. Pengumpulan dana infak yang dilakukan dari masyarakat nahdliyin dimulai dari masyarakat kelas atas sampai masyarakat kurang mampu secara ekonomi. Hal ini dapat dilakukan karena gerakan koin NU lebih menekankan mengenai pentingnya infak (kualitas), daripada nominal

⁵³ Nurul Kurniawan, (2020), *Analisis Penerapan Strategi Fundraising Melalui Gerakan Koin NU Di LAZISNU Jambi*, (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi), hal. 51-52

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Widyaningrum Selaku Koordinator Koin NU, Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Pada Tanggal 05 Januari 2023.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Hamim Basori selaku Ketua Koin NU, Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Pada Tanggal 07 Januari 2023.

infak (kuantitatif). Maka dari itu, dalam gerakan koin NU mengumpulkan infak dalam bentuk uang koin atau uang kertas, sehingga setiap orang dapat berinfak dengan ringan. Melihat salah satu tujuan NU adalah memberdayakan masyarakat, maka keberadaan dana uang infak ini juga harus meliputi alokasi khusus bagi kelompok masyarakat NU yang membutuhkan bantuan.⁵⁶

3. Struktur Organisasi Koin NU

Struktur organisasi sangat penting bagi sebuah organisasi. Hal ini terjadi karena melalui struktur organisasi dapat diatur dengan jelas mengenai tugas dan wewenang setiap anggota dari organisasi. Dengan struktur organisasi yang baik, maka akan meminimalisir terjadinya masalah-masalah seperti tumpang tindih kewenangan dan tugas. Dengan demikian, struktur organisasi yang baik dapat menunjang keberhasilan suatu organisasi. Adapun struktur organisasi koin NU ranting Desa Baros dapat dilihat dalam tabel yaitu:

a. Susunan Kepengurusan Koin NU

Tabel 3. 1 Susunan Pengurus KOIN NU

Nama	Jabatan
Ustadz Hamim Basori	Ketua
Slamet Dali Huzaima, S.Pd.I	Sekretaris
Ustadz Abdul Munif	Bendahara
Widyaningrum	Koordinator

b. Petugas Lapangan Rukun Warga (RW)

Tabel 3. 2 Petugas Lapangan

RW 01	RW 02	RW 03
M. Taufik	Jubaedah	Sumarni
Suswendi	Yayah	Wasti
Mutmainnah	Tiwi	Elis Carsani
Ikbal Maulana	Siti Aminah	Lia Warokah
Yusuf Dinar Hidayat	Aan Darwati	Yati

⁵⁶ Intan Sofiyana, (2021), *Penyelenggaraan Program Peduli Umat Koin NU Oleh NU Care Lazisnu MWC Pulosari Kabupaten Pemalang*, (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang), hal. 44-45.

Abdul Rohman	Sholihah	Ipah
Nursidik	Kholifah	Iroh
Sukid Supriyadi	Rohaeni	Roisoh
Kurdi	Fatimah	Icih
Saefudin	Robiyah	Asriyah

4. Visi Misi KOIN NU Ranting Baros

Visi dari koin NU ranting Baros adalah menjadi pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, shodaqoh, dan dana sosial lainnya) yang digunakan secara amanah dan professional untuk kemandirian umat, khususnya di Desa Baros.

Misi

- a. Mendorong peningkatan kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah secara rutin.
- b. Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara professional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- c. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah seperti kemiskinan, pengangguran, dan kurangnya akses pendidikan yang berkualitas.
- d. Mewujudkan kemandirian organisasi Nahdlatul Ulama, dalam rangka membangun organisasi yang bermartabat.⁵⁷

B. Program Gerakan Koin NU

Program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) merupakan gerakan masyarakat Nahdlatul Ulama untuk bersedekah dengan menggunakan uang koin atau uang kertas. Pengumpulan ini dilakukan dengan cara penyebaran kotak infaq berbentuk persegi dengan ukuran 9 cm x 9 cm ke seluruh masyarakat yang ingin berinfaq. Dengan adanya gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU), membuat masyarakat lebih mudah dan

⁵⁷ Pengurus Koin NU Ranting Baros, Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

sederhana dalam bersedekah. Harapan adanya gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) yaitu dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat, khususnya pada empat bidang, diantaranya yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kesiapsiagaan bencana.⁵⁸

Pelaksanaan gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Sebuah sistem manajemen dan pendidikan di lingkungan Nahdlatul Ulama
2. Mengedukasi warga Nahdlatul Ulama dengan memberikan sumbangsih kepada Nahdlatul Ulama dengan memberikan infaq melalui Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) yang dilaksanakan secara rutin dan akan diambil setiap minggu sekali
3. Menjadikan warga Nahdlatul Ulama dan pengurus di semua tingkatan bekerjasama dan berkomunikasi
4. Mempermudah proses pelaksanaan program yang terhambat oleh kurangnya dana
5. Dengan terkumpulnya dana infaq bisa dibuat untuk membiayai kegiatan-kegiatan jamaah Nahdlatul Ulama, Muslimat NU dan lain-lain
6. Mengentaskan kemiskinan saat ini karena:
 - a. Dengan berinfaq seseorang akan dilipat gandakan harta dan rezekinya oleh Allah SWT
 - b. Dapat digunakan untuk membantu fakir miskin warga Nahdlatul Ulama yang membutuhkan jika dana terkumpul cukup
 - c. Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (NU) dapat menggalang dana berbagai keperluan, antara lain guru ngaji dan pengembangan ekonomi produktif
 - d. Dana dari Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin NU) dapat digunakan untuk membawa warga Nahdlatul Ulama yang terkena dampak berbagai bencana, termasuk bencana alam

⁵⁸ Ansori Yahya, (2022), "Strategi dan Tantangan Pengumpulan Dana Hasil Koin NU pada UPZIS NU Kecamatan Batanghari Lampung Timur", (*Jurnal Ekonomi Syariah*), hal. 77.

- e. Dengan mengecek jumlah pemilik Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin NU), maka akan tersedia *database* jumlah warga Nahdlatul Ulama di desa, kecamatan, dan kabupaten melalui distribusi Nahdlatul Ulama Kotak Infaq Ulama
- f. Nahdlatul Ulama sebagai organisasi amaliyah juga harus mewujudkan kemandiriannya karena masyarakat di sekitarnya, khususnya warga Nahdlatul Ulama di tingkat cabang dan kecamatan, akan sangat menyadari keberadaannya
- g. Dalam rangka melaksanakan diaspora dan pengembangan jam'iyah ke basis profesi lain di masyarakat dunia, NU yang merupakan organisasi keagamaan terbesar di dunia perlu mengubah citranya yang semula digambarkan sebagai komunitas keagamaan berbasis pesantren.⁵⁹

Gerakan Koin NU dilakukan sebagai wujud nyata program yang penghimpunan dana infaqnya dari masyarakat kecil menengah keatas. Karena dengan adanya gerakan koin NU ini lebih kepentingan ke infaqnya, baik berupa uang pecahan mata rupiah lainnya.⁶⁰

Tujuan dari dilaksanakannya program koin NU ini adalah terwujudnya organisasi yang mandiri sehingga mampu memberikan sebesar-besar manfaat bagi masyarakat. Agar mendapat dukungan dari masyarakat, pengurus selalu memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai pentingnya program koin NU untuk masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pengurus melalui acara-acara pengajian umum, pengumuman sebelum sholat jumat, sambutan-sambutan pada upacara pemakaman dan lain-lain. Kegiatan ini juga melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, para kyai dan pemerintah desa.⁶¹

Gerakan koin NU mempunyai tujuan antara lain adalah:

⁵⁹ Ansori Yahya, (2022), Strategi Dan Tantangan Pengumpulan Dana Hasil KOIN NU Pada Upzis Nu Kecamatan Batanghari Lampung Timur,... hal. 78.

⁶⁰ Nur Laela, (2022), *Strategi Fundraising Program Gerakan KOIN NU Di UPZIS NU Care LAZISNU Kabupaten Purbalingga* (Doctoral Dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri), hal. 21.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Slamet Dali Huzaima selaku sekretaris, Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Pada Tanggal 08 Januari 2023.

1. Menumbuhkan rasa kekeluargaan yang erat antar sesama nahdliyin dan menciptakan komunikasi yang baik antara anggota dan pengurus NU.
2. Mengajarkan adanya pengarahan, pembiasaan dan pendidikan sistem dan manajemen dalam organisasi NU.
3. Mendidik loyalitas warga nahdliyin terhadap organisasi dengan memberikan sumbangsih kepada NU.
4. Menjalin kebersamaan antar sesama warga nahdliyin dan menjalin komunikasi antara anggota dan pengurus NU.
5. Memperlancar pelaksanaan program yang terhambat karena faktor pendanaan.
6. Mengentaskan kemiskinan, karena dengan berinfak seseorang akan dilipatgandakan hartanya, juga dengan terkumpulnya dana yang cukup, bisa untuk membantu warga nahdliyin miskin yang lain.⁶²

Manfaat koin NU:

1. Membiayai kegiatan NU di Desa Baros
2. Membantu kegiatan sosial kemanusiaan
3. Subsidi kematian warga NU Desa Baros
4. Pengadaan sarana prasarana NU Baros

Ketentuan:

1. Warga mengisi infaq pada kaleng yang sudah disediakan dari panitia
2. Jumlah infaq tidak dibatasi nilai minimal
3. Penarikan infaq dilaksanakan oleh tim setiap hari jum'at

Tujuan pengelolaan koin NU:

1. Menjadikan NU sebagai organisasi modern dan mandiri
2. Memberdayakan warga NU Desa Baros secara ekonomi
3. Meningkatkan syiar Islam ala ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah di Desa Baros
4. Memberikan manfaat kepada masyarakat

⁶² Tim Penyusun, (2017), *Buku Panduan Gerakan Seribu Rupiah KOIN NU*, (Sragen: PCNU Sragen), hal. 3.

5. Memberikan kontribusi kepada pemerintah desa dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan bermoral.⁶³

C. Pelaksanaan Program Gerakan Koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Pengurus program gerakan koin NU Desa Baros melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memaksimalkan kegiatan penghimpunan dana. Kerjasama program yang dilakukan antara lain bekerja sama dengan IPNU dan IPPNU. Hal ini dilakukan agar program gerakan koin NU Desa Baros dapat semakin berkembang dengan baik.

Pelaksanaan KOIN NU didasarkan dengan adanya keinginan dari para pengurus NU untuk mewujudkan masyarakat jama'ah dan jam'iyah agar menuju masyarakat yang mandiri. Pelaksanaan koin NU di Desa Baros berawal dengan adanya sosialisasi dari ranting ke ranting tentang adanya koin NU serta tujuan diadakannya di Desa Baros yang kemudian disalurkan kepada masyarakat tentang informasi koin NU tersebut.

Kotak dibagikan kepada masyarakat dari rumah ke rumah, merupakan kotak kecil dengan ukuran 9x9 cm, dengan harapan agar warga menyisihkan sebagian harta untuk berinfaq. Pelaksanaan koin NU di Desa Baros disambut dengan baik oleh masyarakat, selain untuk menyadarkan warga akan pentingnya berinfaq juga dapat sebagai pendidikan bagi anak-anak tentang indahnyanya berbagi terhadap sesama.

Proses kampanye dilakukan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat untuk melakukan infaq. Adapun proses kampanye yang dilakukan gerakan koin NU di Desa Baros adalah dengan memotivasi masyarakat untuk selalu berinfaq dengan menjelaskan manfaat istiqomah dalam berinfaq, meskipun hanya uang recehan. Selain itu, pengurus juga mendidik dhuafa yang dibantu untuk ikut serta dalam berinfaq. Sosialisasi akan pentingnya berinfaq tersebut dilakukan secara terus menerus. Bahkan anak-anak juga dibiasakan

⁶³ Hasil Wawancara dengan Hamim Basori selaku Ketua, Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Pada Tanggal 07 Januari 2023.

untuk berderma setiap hari. Dengan demikian, komunikasi tetap terjalin secara berkesinambungan.

Dalam pelaksanaan pengumpulannya tidak ada unsur paksaan di dalamnya melainkan *muwafiq* dengan sukarela meminta kotak infaq tersebut, yang kemudian dapat di isi oleh seluruh anggota keluarga. Pengumpulan koin dilakukan setiap satu minggu sekali, dengan cara petugas mendatangi rumah-rumah warga yang telah memiliki kotak infaq. Dalam hal ini, masyarakat Desa Baros yang menjadi sasaran program gerakan koin NU banyak yang antusias melakukan infaq. Hal ini terjadi karena masyarakat telah banyak diberi sosialisasi dan penyuluhan mengenai manfaat infaq. Selain itu, infaq dalam program gerakan koin NU juga sangat ringan dan mudah sehingga semua lapisan masyarakat dapat melakukan infaq tanpa kesulitan.

Pelaksanaan program koin NU Desa Baros sementara ini belum melibatkan mitra secara khusus. Jadi, program koin NU hanya memberdayakan seluruh potensi kader NU baik dalam hal penarikan dana maupun dalam hal penyalurannya. Kondisi yang diharapkan atas kesuksesan gerakan koin NU adalah program ini terus berjalan tanpa ada batasan waktu dan bisa memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Baros khususnya. Dari program ini pula, pengurus bermimpi ingin memiliki lembaga pendidikan ke-NU-an yang dikelola secara profesional.

D. Penggerakkan Program Gerakan Koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Program gerakan koin NU di ranting Baros melakukan penghimpunan dana infaq berupa uang koin atau uang kertas. Adapun sasaran dari penghimpunan dana program tersebut adalah seluruh masyarakat nahdliyin Desa Baros, yang tergerak hatinya untuk melakukan infaq. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Atun di RT 02, selaku orang yang berinfaq (*munfiqin*), infaq dilakukan secara suka rela dan tidak ada batasan nominal dalam berinfaq. Ibu Atun sendiri seringkali memasukkan uang koin sisa belanja ke kaleng infak. Kegiatan memasukkan uang koin ke kaleng infak tersebut tidak dilaksanakan secara rutin setiap waktu tertentu, namun fleksibel

dan menyesuaikan kondisi keuangan. Ibu Atun menyatakan bahwa walaupun infaknya hanya berupa uang koin, namun bila dilakukan secara istiqomah akan membawa manfaat yang besar.

Upaya untuk selalu istiqomah dalam berinfaq bertujuan untuk mendidik diri agar menjadi pribadi yang ikhlas dan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi.⁶⁴

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Atun Selaku Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Pada Tanggal 05 Januari 2023.

BAB IV
HASIL ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING PROGRAM
GERAKAN BERINFAQ KOIN NU DI DESA BAROS KECAMATAN
KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES

A. Analisis Pelaksanaan Program Koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Pelaksanaan program koin NU di Desa Baros disambut baik oleh masyarakat, selain untuk menyadarkan warga akan pentingnya berinfaq juga dapat sebagai pendidikan bagi anak-anak tentang indahnya berbagi terhadap sesama. Tujuan dari pelaksanaan ini agar masyarakat merasa puas dengan pengelolaan dari hasil pengumpulan dana koin NU dan yakin bahwa dana tersebut dikelola dengan benar.

Pada awal mulanya program koin NU ini mulai diperkenalkan di Desa Baros pada akhir bulan Januari 2021 saat peringatan Harlah Nahdlatul Ulama sekaligus pembacaan 1.000 Sholawat Nariyah di Masjid Jami Darussalam Desa Baros. Namun, pelaksanaan penarikan infaq dimulai pada tanggal 5 Maret 2021. Hal ini dikarenakan rentang waktu Februari digunakan untuk melaksanakan persiapan program koin NU yang meliputi pengadaan koin NU dan sarana lainnya.

Salah satu program andalan LAZISNU ranting NU Desa Baros adalah Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU). Gerakan koin NU artinya gerakan penghimpunan dana infaq dari masyarakat nahdliyin mulai dari masyarakat kelas atas hingga masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Hal ini dapat dilakukan karena gerakan KOIN NU lebih menekankan mengenai pentingnya infaq, bukan pada nominal infaq. Maka dari itu, dalam gerakan koin NU, infaq yang dikumpulkan berupa uang koin atau uang kertas, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat berinfaq dengan ringan. Dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk bantuan ekonomi, sosial, maupun pendidikan.

LAZISNU NU Desa Baros merupakan badan amil yang mengalirkan dana dari masyarakat lingkungan sekitar kepada para mustahiq yang berhak mendapatkan dana tersebut sesuai dengan program yang diadakan. Terbukti dalam beberapa kali wawancara kepada beberapa narasumber baik dari masyarakat, anggota koin NU, dan para mustahiq menyebutkan bahwa adanya program koin NU ini memberikan banyak dampak positif bagi kegiatan sosial masyarakat dari banyak lini.

Hasil wawancara dengan Ibu Fatonah selaku penerima program koin NU atau mustahiq, program koin NU ini sangat bermanfaat sekali, kami sebagai pihak keluarga yang ditinggal merasa duka dan alhamdulillah ada yang memberikan sedikit bantuan moral yang baik atau bahkan dari pihak koin NU, kami mendapatkan bantuan berupa dana sosial yang bisa kami gunakan untuk shodaqohan setiap malam acara tahlilan berupa jajanan atau minuman untuk masyarakat yang mengikuti tahlilan, kami berharap agar pahalanya sampai pada sanak keluarga kami yang meninggal.

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa dana diberikan secara langsung pada salah satu keluarga dan sangat bermanfaat sekali sebagai dana tambahan untuk membeli beberapa makanan dan minuman sebagai shodaqoh pada acara tahlilan.

Meskipun dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan akan tetapi dalam aturan penggunaan koin NU Desa Baros ini untuk operasional organisasi NU dan untuk 4 pilar yaitu pendidikan, kesehatan untuk umat, ekonomi dan siaga bencana. Pelaksanaan program koin NU Desa Baros ini perlu adanya konsep yang matang dalam pelaksanaannya, sehingga kedepannya akan menjadikan program yang besar.

Masyarakat antusias akan hadirnya koin NU, seperti yang dikatakan beberapa masyarakat terkait pelaksanaan koin NU. Menurut Ibu Anis, kami menyambut dengan senang akan hadirnya koin NU ini, selain dapat berinfaq setiap hari, tidak diperlukan uang yang banyak untuk bersedekah, bisa dengan cara sedikit-sedikit tanpa ada rasa malu, karena bisa berinfaq di rumah

sendiri.⁶⁵ Lain halnya dengan Bu Hani yang mengatakan, gerakan koin NU ini, dapat menjadi pelajaran bagi anak-anak saya, tentang perlunya berbagi dengan sesama. Dengan adanya kotak tersebut anak-anak menjadi bersemangat bersedekah, kadang mereka menyisihkan uang jajan untuk dimasukkan kedalam kotak.⁶⁶

B. Analisis Fungsi Actuating yang dilakukan oleh LAZISNU dalam gerakan berinfaq koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Actuating adalah penerapan orang-orang yang akan memangku masing-masing jabatan yang ada didalam kepengurusan tersebut dan menggerakkan orang lain secara umum.⁶⁷ Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran , tugas dan tanggung jawabnya.⁶⁸Dari hasil wawancara bentuk penggerakkan di pengelola koin NU Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes adalah:

1. Bimbingan

Bimbingan adalah memberikan bantuan, pertolongan sekaligus mengarahkan secara terus menerus dalam menghindari atau mengatasi kesulitan yang terjadi diinternal maupun eksternal sampai kesulitan itu teratasi.

Warga Desa Baros sangat bersemangat dalam menjalankan gerakan koin NU ini. Mereka sangat terinspirasi dengan ormas yang lain, yang kini bisa mandiri dengan adanya kegiatan infaq tersebut. Dari adanya nasihat

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Anis selaku Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Pada tanggal 14 Maret 2023.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Hani selaku Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Pada tanggal 14 Maret 2023.

⁶⁷ George R Terry, (2016), *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal.

⁶⁸ G.R Terry, (2001), *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, edit revisi*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara), hal. 54

yang selalu diingatkan pengurus koin NU, kini antara warga dan pengurus bisa berjalan selaras, seimbang dan setujuan.

2. Motivasi

Motivasi atau biasa disebut dorongan atau semangat yakni support yang dilakukan oleh koordinator kepada pengurus dan warga. Bentuk motivasi yang diberikan koordinator kepada pengurus dengan cara selalu memberi semangat dan nasihat akan pentingnya bekerja *lillahi ta'ala* karena ingin mendapatkan ridhoNya.

Sedangkan untuk warga supaya bisa saling berjalan seimbang dan saling memberikan kemanfaatan bersama maka dari pengurus selalu menginformasikan hasil perolehan beserta diberi wawasan akan pentingnya berinfraq.

3. Komunikasi

Komunikasi merupakan bentuk yang paling sederhana untuk menggerakkan sumber daya manusia. Komunikasi sangat penting untuk kelancaran proses, proses akan terganggu bila timbul saling ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pimpinan dan pelaksana, antara pelaksana satu sama lain.

Membiasakan masyarakat untuk lebih peka terhadap orang-orang disekitarnya yang membutuhkan bantuan artinya dengan gerakan ini pengurus koin NU dapat membiasakan masyarakat khususnya warga Nahdliyin untuk bagaimana mereka bisa lebih peduli kepada masyarakat disekitarnya yang membutuhkan

Menurut penulis dengan adanya bimbingan, motivasi serta komunikasi yang baik kepada sesama pengurus akan menjadikan suatu kepengurusan tersebut bekerja secara optimal, menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya dan akan berusaha bersama menciptakan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

LAZISNU Ranting NU Desa Baros menggerakkan semua elemen Nahdlatul Ulama di tingkatan ranting untuk melancarkan program koin NU. Pada awal-awal program diluncurkan, setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh

NU maupun badan otonomnya selalu diselipkan akan pentingnya program koin NU bagi kemajuan organisasi maupun bagi masyarakat. Sebagai upaya menjaga transparansi, setiap hari jumat selalu diumumkan progres laporan infak di masjid.

Pada awal program, pengurus menyediakan sekitar 500 buah kotak infaq. Namun pada minggu berikutnya, sehubungan dengan banyaknya masyarakat yang ingin memberikan infaq, maka pengurus menambah kotak infaq sebanyak 700 kotak lagi, sehingga saat ini kotak yang disebar di masyarakat sebanyak kurang lebih 1200 kotak infaq. Penarikan koin NU awalnya membagikan kotak infaq sebanyak 30 RT di 3 RW, yaitu RT 001-010 RW 01, RT 001-010 RW 02, dan RT 001-010 RW 03.⁶⁹

Gerakan koin NU atau biasa disebut dengan “Kaleng Infak” ialah program penggalangan dana secara nasional untuk roda organisasi NU, untuk kemaslahatan warga NU dan masyarakat umum. LAZISNU ranting NU Desa Baros melakukan pelaksanaan program dengan tujuan supaya masyarakat merasa puas dengan pengelolaan dari hasil pengumpulan dana koin NU dan yakin bahwa dana tersebut dikelola dengan benar. Penyediaan mobil operasional NU menjadi prioritas NU di dalam rangka menjalankan kegiatan penyaluran program koin NU. Dengan hadirnya mobil tersebut bisa sebagai sarana untuk promosi bahwa inilah wujud nyata gerakan koin kemandirian NU di Desa Baros.

Adanya program koin NU ini memberikan banyak dampak positif bagi kegiatan sosial masyarakat dari banyak lini. Dalam kepengurusan dan pencatatan dana juga sudah bisa dikatakan baik dengan manajemen yang cukup terstruktur, ini terbukti dengan adanya pembagian jadwal pengambilan kaleng koin, secara bergilir setiap hari jumat, dan adanya buku laporan keuangan sebagai bukti.

Penggerakkan program koin NU Desa Baros sementara ini belum melibatkan mitra secara khusus. Jadi, program koin NU hanya memberdayakan

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Slamet Dali Huzaima selaku Sekretaris, Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Pada Tanggal 08 Januari 2023.

seluruh potensi kader NU baik dalam hal penarikan dana maupun dalam hal penyalurannya.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Munif selaku Bendahara koin NU ranting Baros, penghimpunan dana dalam program gerakan koin NU dilakukan sebagai berikut:⁷⁰

1. Penghimpunan

a. Sosialisasi gerakan koin NU

Kotak koin NU merupakan kotak infaq milik masyarakat Nahdlatul Ulama. Koin merupakan gabungan kata dari kotak dan infaq yaitu sistem pengumpulan koin atau uang kertas dari rumah-rumah nahdliyin yang telah diberikan kotak kecil berwarna hijau (simbol NU). Kotak kecil tersebut berukuran 9x9 cm yang merupakan itiba pada logo NU yang jumlahnya ada sembilan merupakan angka tertinggi diantara angka yang lainnya. Slogan dari LAZISNU sendiri untuk koin NU adalah “dari NU, oleh NU, untuk umat”. Sehingga yang merasakan manfaat dari infak tersebut, tidak hanya dari kalangan warga nahdliyin saja, namun seluruh umat. Proses pelaksanaan program koin NU di ranting Baros, yang dimulai dari tahun 2021 yang baru berjalan dua tahun ini, sudah mampu membuktikan dengan hasil yang kongrit (nyata).

Dalam hal ini, masyarakat ditanamkan mengenai pentingnya infaq baik bagi diri sendiri maupun bagi sesama. Selain itu, untuk menggalakkan program koin NU juga dilibatkan peran anak-anak muda dan ibu-ibu. Hal ini dilakukan agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya berinfaq dan dapat tergerak untuk melakukan infaq.

Sosialisasi dilakukan oleh pengurus koin NU ranting Baros. Beberapa point penting yang disampaikan saat sosialisasi diantaranya adalah:

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Abdul Munif selaku Bendahara, Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Pada Tanggal 15 Januari 2023.

- 1) Mengajak kepada masyarakat nahdliyin untuk menata niat dalam berinfak.
- 2) Anjuran untuk berinfak dengan istiqomah sekalipun hanya Rp.500/hari.
- 3) Menjadikan infak yang diberikan sebagai wasilah permohonan do'a kepada Allah Swt.
- 4) Menyampaikan perbandingan manfaat nominal Rp.500 saat dikumpulkan sendiri dengan saat sudah diakumulasikan dengan koin lainnya yang bisa dilihat lebih bermanfaat.

Adapun beberapa siasat merangkul dengan halus saat sosialisasi yang diadakan oleh pengurus koin NU ranting Baros.

- 1) Memotivasi calon munfiqin (orang yang berinfak) bahwa infak dengan cara istiqomah lebih disukai oleh Allah Swt, walaupun sedikit demi sedikit. Karena istiqomah itu lebih baik dari seribu karomah.
- 2) Bercerita dengan memotivasi calon munfiqin bahwasannya hasil usaha yang kita peroleh bisa dibersihkan dari infak tersebut.
- 3) Menganjurkan calon munfiqin untuk bersedekah subuh dan memperbanyak niat saat memasukkan uang infak. Karena pada saat waktu subuh malaikat rahmat turun, dan disitulah kebaikan dimulai. Apabila diwaktu subuh sudah dimulai dengan baik, maka selanjutnya diikuti dengan sesuatu yang baik pula.
- 4) Membandingkan berlatih infak dengan istiqomah walaupun sedikit, karena infak dengan nominal yang besar akan lebih sulit dilakukan.
- 5) Menyampaikan kisah-kisah tentang manfaat serta kehebatan shodaqoh "*the power of shodaqoh*" misalnya kisah Tuan Bahrom atau Imam Tsabit Albanan.

Selain melakukan sosialisasi, langkah selanjutnya yang dilakukan ialah menyampaikan atau menyebarkan kotak infak berupa toples yang sudah diberi ciri-ciri NU dengan warna khas hijaunya. Pembagian dilakukan oleh petugas lapangan pada masing-masing RT/RW. Pengurus menyediakan sekitar 500 kotak infaq. Namun pada minggu berikutnya, sehubungan dengan banyaknya masyarakat yang ingin memberikan infaq, maka pengurus menambah kotak infaq lagi sebanyak kurang lebih 1200 kotak infaq.

Pemasukan dana infak ini memang diluar dugaan, melihat antusias masyarakat dalam infak. Dapat dipandang dari perolehan dana yang masuk setiap bulannya, pada laporan yang bersumber dari laporan pengumpulan koin/infak masuk pada kas keuangan ranting NU Desa Baros.

Hasil infak yang terkumpul tidak boleh dipinjamkan untuk kepentingan pribadi karena, bisa mengakibatkan kecemburuan di antara warga nahdliyin, melunturkan semangat warga nahdliyin dalam berinfaq dan menghilangkan kepercayaan terhadap sistem yang dibangun, sehingga berdampak trauma pada kebijakan organisasi.

Allah juga mengingatkan bahwa infaq dan sedekah yang pahalanya berlipat adalah infaq dan shodaqoh yang dilakukan dengan ikhlas atas nama Allah. Senang berinfaq dan bershodaqoh adalah salah satu ciri orang yang bertakwa. Allah akan memberikan balasan berupa surga bagi siapa saja yang berinfaq di jalan Allah. Oleh karena itu, tujuan menginfaqkan harta. Bukan untuk riya dan menyaingi orang lain. Akan tetapi, tujuan infaq adalah untuk mendapatkan ridha dari Allah. Artinya menginfaqkan harta untuk jalan kebaikan.⁷¹

⁷¹ Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, (2006), *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani), hal. 181.

Seluruh lapisan ekonomi akan ikut serta melaksanakan program Koin NU ini. Dengan koin NU maka seluruh lapisan ekonomi mau memberikan infaq tanpa merasa terbebani, apalagi bentuk kotaknya tertutup sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan. Seperti sifat riya dengan jumlah uang yang banyak, maupun sifat iri satu sama lain. Program ini akan bermanfaat didunia dan juga diakhirat karena KOIN NU berbentuk amal jariyah, maka pahala akan selalu mengalir dan pahalanyapun akan dilipatgandakan.

Infaq dan shodaqoh tidak akan mengurangi harta. Malah akan semakin terlipat gandakan harta sebanyak sepuluh kali lipat. Dasar perhitungannya dalam firman Allah yang berbunyi:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْرَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ١٦٠

Artinya: barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan). (QS. Al-An'am:160).⁷²

Hasil dari koin NU Desa Baros kemudian akan disalurkan kepada yang berhak sesuai dengan aturan LAZISNU Kecamatan Ketanggungan dan berdasarkan firman Allah. Bentuk-bentuk infaq tersebut pada Al-Qur'an di jelaskan golongan yang berhak mendapatkan infaq sebagai berikut:

- 1) Orang-orang fakir
- 2) Orang-orang miskin
- 3) Pengurus-pengurus zakat
- 4) Para mu'allaf
- 5) Untuk memerdekakan budak
- 6) Orang-orang yang berhutang

⁷² M. Syafie'ie El-Bantanie, *Zakat, Infaq dan Shodaqoh*, hal. 56-58.

7) Untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan.⁷³

Meskipun dalam Al-Qur'an telah dijelaskan akan tetapi dalam aturan penggunaan koin NU Desa Baros ini untuk operasional organisasi NU dan untuk 4 pilar yaitu pendidikan, kesehatan untuk umat, ekonomi dan siaga bencana. Pelaksanaan program koin NU Desa Baros ini perlu adanya konsep yang matang dalam pelaksanaannya, sehingga kedepannya akan menjadikan program yang besar.

Pada minggu pertama, infaq yang terkumpul sekitar Rp.8.000.000. Barangkali ini bentuk semangat dari masyarakat atau bisa jadi juga karena ada sebagian masyarakat yang mengira kalau penarikan ini hanya dilaksanakan sekali saja. Pada jumat berikutnya, setelah diberikan penjelasan bahwa infaq akan berjalan selamanya, penarikan infaq sekitar Rp.5.000.000. Kondisi ini bertahan hingga 6 bulan pertama. Setelah 6 bulan pertama hingga sekarang, pendapatan dari koin NU menurun lagi sekitar Rp.4.000.000. Selama program koin NU berjalan, dana yang terkumpul melalui program koin NU sudah diimplementasikan untuk berbagai kegiatan keagamaan, kemasyarakatan maupun sosial. Di antaranya: memberikan santunan kematian kepada seluruh masyarakat Desa Baros, memperbaiki akses jalan ke makam, membantu masyarakat yang menderita sakit untuk dibawa ke fasilitas kesehatan, mensubsidi kegiatan keagamaan seperti peringatan muharram, halal bi halal, hari santri nasional dll. Untuk sementara ini yang sudah berjalan, hasil dari koin NU masih disalurkan untuk kalangan desa sendiri. Peruntukkan koin NU adalah pembelian sarana transportasi (mobil siaga), pemberian santunan kematian kepada masyarakat, memperbaiki akses jalan menuju makam, memperbaiki sarana keranda untuk 4 makam desa,

⁷³ Ali Hasan, (2009), *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar), hal. 316.

pembelian mesin potong rumput dan genset, pembiayaan kegiatan keagamaan, membiayai kegiatan yang diselenggarakan oleh NU (pengkaderan, peringatan hari santri, pengadaan fasilitas kesenian hadroh dll), serta memberikan kontribusi untuk pembangunan gedung MWC. Selama hampir 2 tahun berjalan, dana infaq yang sudah terkumpul dari masyarakat sebesar Rp.351.379.000,- dan perbulannya itu terkumpul Rp.14.640.791. Dari dana infaq yang terkumpul tersebut, pengurus sudah menyalurkan bantuan sebanyak Rp. 252.635.000,-.⁷⁴

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum dilaksanakannya program koin NU antara lain :

Tabel 4. 1 Persiapan Program KOIN NU

No.	Kegiatan	Pelaksana
1.	Melakukan musyawarah untuk menentukan waktu sosialisasi koin Nu	Pengurus ranting Nahdlatul Ulama Desa Baros
2.	Memberikan surat keputusan (SK) penugasan kepada pengurus koin NU	Pengurus ranting Nahdlatul Ulama Desa Baros
3.	Sosialisasi program koin NU kepada pengurus koin NU dan seluruh warga Nu	Pengurus ranting Nahdlatul Ulama Desa Baros
4.	Menunjuk pengurus koin Nu	Pengurus ranting Nahdlatul Ulama Desa Baros
5.	Mendata jumlah kotak yang diperlukan oleh tiap-tiap RT/RW	Pengurus koin Nu
6.	Memesan kotak infaq	Pengurus koin Nu

b. Penyebaran Kaleng (kotak infak)

Petugas lapangan koin NU per RT/RW, menyebarkan kaleng ke setiap rumah warga. Masyarakat lalu akan mengisi kaleng tersebut menggunakan infaq yang berupa uang koin atau uang kertas.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Abdul Munif selaku Bendahara, Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Pada Tanggal 15 Januari 2023.

Penyebaran kaleng tersebut dilakukan secara merata hingga semua tempat tinggal nahdliyin memiliki kaleng infaq tersebut. Saat akan melakukan penyebaran kaleng koin atau penjemputan dana, pengurus melakukan perencanaan dan koordinasi untuk memastikan kelancaran kegiatan tersebut.

c. Penarikan Kaleng (kotak infak)

Penarikan koin akan dilakukan setiap satu minggu sekali di hari jumat oleh petugas lapangan dari rumah-tempat tinggal masyarakat. Koin tersebut akan dikumpulkan kedalam wadah plastik yang telah diberi nama, yang lalu dicatat pada buku, untuk laporan dan catatan. Setelah selesai melakukan penarikan koin NU dari rumah ke rumah kemudian petugas lapangan merekap seluruh perolehan hasil penarikan kedalam buku kas.

d. Pengumpulan KOIN

Pengumpulan koin dari petugas lapangan, yang dilakukan setiap satu minggu sekali dari rumah-rumah masyarakat langsung disetorkan ke pengurus koin NU. Koin-koin yang dikumpulkan dari rumah-rumah warga lalu dipisah antara uang koin serta uang kertas, yang disesuaikan dengan jumlah nominalnya. Kemudian di catat dengan rapi buat laporan kepada seluruh warga, supaya transparansi dana tadi bisa diketahui oleh masyarakat luas. Uang koin tersebut nantinya akan ditukar pada toko-toko, atau siapa saja yang sedang membutuhkan uang koin.

2. Pengelolaan Dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widyaningrum, selaku koordinator koin NU, perolehan dana infak dari program koin NU dikelola dengan cara mengalokasikan dana tersebut menjadi biaya operasional, dan pentasarufan. Proses pengelolaan dana tersebut dilakukan dengan cermat dan dicatat pada pembukuan yang dirancang secara rinci tentang jumlah dana infaq yang diterima serta penyaluran dana infaq tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk

pertanggungjawaban pengurus atas amanah dari warga yang berinfaq. Selain dicatat dengan rapi dalam pembukuan, hasil dari perolehan dana infak tersebut juga di transparansikan kepada masyarakat setiap hari jumat selalu diumumkan progress laporan infak di masjid.

Dana yang telah terkumpul tahun pertama, dialokasikan untuk:

- a. Digunakan untuk modal pengadaan kotak koin, hal ini di maksudkan untuk memenuhi permintaan warga NU yang belum memiliki kotak koin di rumahnya.
- b. Digunakan untuk pembelian mobil *pick up*, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dan membantu warga NU yang membutuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang bertujuan untuk mengetahui implementasi fungsi *actuating* program gerakan berinfak koin NU, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan sebuah program tentunya ada beberapa hal yang perlu dan harus diperhatikan berkaitan dengan fungsi *actuating* agar penggerakkan dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan ada beberapa langkah-langkah dari penggerakkan yang dapat dilakukan menurut Rosyad Shaleh yaitu: Pemberian motivasi, merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh manajer dan pemimpin dalam rangka penggerakkan dengan tulus dan ikhlas. Bimbingan, disamping meningkatkan dan memelihara semangat dan kemauan untuk menyelesaikan tugas perlu dibangkitkan dan dipelihara juga aktivitas pelaksana perlu dibimbing dan dijuruskan kearah pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Penjalinan hubungan, dengan penjalinan hubungan dimana para petugas atau para pelaksana yang ditempatkan dalam berbagai biro dan bagian dihubungkan satu sama lain maka dapatlah dicegah terjadinya kekacauan. Penyelenggaraan komunikasi, komunikasi sangat penting untuk kelancaran proses, proses akan terganggu bila timbul saling ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pimpinan dan pelaksana, antara para pelaksana satu sama lain. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan, memiliki arti penting bagi proses, sebab dengan adanya usaha memperkembangkan para pelaksana yang berarti kesadaran selalu ditingkatkan dan dikembangkan. Penggerakkan (*actuating*) dengan memberikan motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan, peningkatan pelaksanaan pengurus dan warga supaya bisa saling bekerja sama untuk mengoptimalkan gerakan program koin NU ini. LAZISNU Ranting NU Desa Baros menggerakkan semua

elemen Nahdlatul Ulama di tingkatan ranting untuk melancarkan program koin NU. Penggerak dalam program gerakan koin NU di Desa Baros dilakukan dengan cara memastikan semua pemasukan dan pengeluaran tercatat dengan baik dan rapi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pembuatan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan.

2. Sistem pelaksanaan program gerakan koin NU di Desa Baros dibagi menjadi tiga bagian yakni sistem penghimpunan dana, sistem pengelolaan dana, dan sistem pendistribusian dana. Sistem penghimpunan dana dilakukan dengan cara menyebar kaleng-kaleng ke rumah warga untuk diisi dengan infaq yang berupa uang koin atau uang kertas. Satu minggu sekali petugas gerakan koin NU akan mengambil dan memasukan uang koin atau uang kertas kedalam tas jinjing. Setelah uang koin atau uang kertas terkumpul maka akan dilakukan penghitungan dan penyetoran kepada bendahara. Sedangkan pengelolaan dana dilakukan dengan cara mengalokasikan dana sesuai dengan SOP. Selain itu, petugas gerakan koin NU juga melakukan pembukuan dana agar pengelolaan dana di Desa Baros akuntabel dan terpercaya.

B. Saran

Atas dasar penelitian yang dilakukan, penulis memberikan saran untuk implementasi fungsi *actuating* program gerakan berinfaq koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes seperti:

1. Diperlukan kaderisasi yang lebih efektif dan efisien sehingga pengurus program gerakan koin NU Desa Baros benar-benar merupakan kader-kader yang terpilih dan memiliki kemampuan serta kinerja yang bagus. Pembentukan pengurus yang memiliki keahlian dan kinerja bagus akan semakin memaksimalkan keberhasilan program gerakan koin NU.
2. Membentuk pengurus gerakan koin NU yang berdedikasi tinggi dan bersedia untuk terjun langsung ke lapangan untuk menyebarkan kaleng koin NU dan mengumpulkan hasil infaq warga secara rutin. Hal ini harus dilakukan karena bagaimanapun juga, kunci keberhasilan penghimpunan

dana gerakan koin NU terletak pada proses penyebaran kaleng koin NU dan pengumpulan dana infaq setiap minggunya.

C. Penutup

Demikian skripsi yang penulis buat, skripsi ini sepenuhnya penulis buat dengan melalui proses wawancara dengan pihak terkait. Apabila ada kesalahan dalam penulisan, saya mohon maaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021, PDF e-book
- Abu Faris, Muhammad, (2006), *Menyucikan jiwa*, (Jakarta: Gema Insani)
- Ahmad, (2020), *Analisis Program Koin NU (Studi Tentang Pengupahan Terhadap Pemungut Hasil Koin NU Di Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang)
- Aini, Qurratul, (2016), *Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar, Jurnal Zakat dan Wakaf*
- Al-Jazairi, Abd Al-Rahman, (2003), *Al-Fiqh Ala Al-Madzahib Al-Arba'ah*, Juz II, (Bairut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah)
- An-Nawawi, (1982), *Shahih Muslim bi Syarhi An-Nawawi Juz VII*, (Darul Fikr: Beirut)
- Az-Zuhaili, Wahbah, (1996), *Al Fiqhul Islami wa Adillathu Juz II* (Damaskus: Darul Fikr)
- Budiman, Achmad Arief, (2012), *Good Governance Pada Lembaga ZISWAF (Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan Dalam Pengelolaan ZISWAF)*, (Semarang; Lembaga Penelitian IAIN Walisongo)
- Bungin, Burhan, (2004), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Depag RI, (2000), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Kudus: Menara Kudus
- Djajir, Ibnu, (2013), *Menyoroti Masalah-Masalah Actual Islam*, (Semarang: CV Aneka Ilmu)
- Dokumentasi Buku Kas Umum Koin NU Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes
- El-Bantanie, M. Syafie'ie, *Zakat, Infaq dan Shodaqoh*
- Firdianti, A. (2018), *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Gre Publishing.
- Hamidin, Dede, (2021), *Implementasi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin NU) di Lazisnu MWC NU Balapulang Kabupaten Tegal* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon)
- Hasan, Ali, (2006), *Zakat dan Infaq (Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia)*, (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Hasan, Ali, (2009), *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar)
- Hasil Wawancara dengan Slamet Dali Huzaima selaku sekretaris, Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Pada Tanggal 08 Januari 2023

- Hasil Wawancara dengan Hamim Basori selaku Ketua, Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Pada Tanggal 07 Januari 2023
- Hasil Wawancara dengan Syafi'I pada tanggal 04 November 2022 Pukul 17:39 Via WhatsApp
- Hasil Wawancara dengan Nadirin Selaku Perangkat Desa, Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Pada Tanggal 17 Januari 2023
- Hasil Wawancara dengan Atun Selaku Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Pada Tanggal 05 Januari 2023
- Hasil Wawancara dengan Abdul Munif selaku Bendahara, Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Pada Tanggal 15 Januari 2023
- Hasil Wawancara dengan Widyaningrum pada tanggal 01 Oktober 2022 Pukul 18:06 Via WhatsApp
- Hasil Wawancara dengan Anis selaku Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes
- Hasil Wawancara dengan Hani selaku Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes
- Haslinda, (2020). *Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah Koin NU LAZISNU Kota Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare)
- Hasyim, Masykur, (2002), "*Merakit Negeri Berserakan*", (Surabaya: Yayasan 95)
- Indrawan WS, (2010), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media)
- Islamuddin, Ma'ruf, "Koin NU", diakses pada 15 Desember 2022. <https://www.nu.or.id/post/read/83852/lazisnu-sragen-kemandirian-dan-gerakan-koin-nu>
- Kharimah, I. (2019). Pengaruh Program Koin NU LAZISNU Kota Semarang terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Wonolopo. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid warna*, (Bekasi: PT. Citra Mulia agung)
- Kurniawan, Nurul, (2020), *Analisis Penerapan Strategi Fundraising Melalui Gerakan Koin NU Di Lazisnu Jambi*, (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)
- Laela, Nur, (2022), *Strategi Fundraising Program Gerakan Koin Nu Di Upzis Nu Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga* (Doctoral Dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri)
- Mahfudotin, dan Rifda Lulus Madani, (2022). Strategi Pengelolaan Dana Infaq dan Shadaqah Melalui Program Koin Peduli pada Musim Pandemi Covid-19 (Studi pada LAZISNU MWC Ngronggot Nganjuk), *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*
- Maulana, Ridhotul Rizki, (2020). *Analisis Program Koin NU Peduli dalam pengelolaan infaq pada LAZISNU MWC Klojen Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)
- Martin & Fuad, Nurhattati, (2016), *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada)

- Munir, M. dan Wahyu Illahi, (2009), *“Manajemen Dakwah”*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Muhadjir, Noeng, (1991), *“Metodologi Penelitian Kualitatif, Telaah Pasitivistik, Rasionalistik Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik”*, (Yogyakarta: Rake Sarasin)
- Muhammad, Ahmad, (2002), *Manajemen Islam Harta dan Kekayaan*, (Solo: Intermedia)
- Mursekha, dan Nur Dian Islamiati, (2022), Mekanisme Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama dan Dampaknya pada Kesejahteraan Masyarakat Desa, *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*
- Nazila, Intan Putri, (2019). *Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin Nu) Di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Pengurus KOIN NU Ranting Baros, Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Pada Tanggal 10 Januari 2023
- Pipit, Widya Tutik, dkk (2021), Strategi Program Gerakan Kaleng Infaq Nahdhatul Ulama (Koin Nu) Di Upzisnu Desa Pacarpeluk Kecamatan Megaluh. *ISTISMAR*
- Pramono, Joko, (2020), *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*, (Surakarta: Unisri Press)
- Rosyidah, Masayu, dan Rafiq Fijra, (2021), *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama)
- Sari, Innaka, dkk (2021), Strategi Pengumpulan Program Gerakan Koin NU (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) Di LAZISNU Singgahan Tuban, *Journal Ekonomi Syariah Darussalam*
- Satori, Djam’an, dan Aan Komariah, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia)
- Setiawan, Kendi, “Gerakan Koin NU, Upaya Wujudkan Kemandirian Nahdliyin”, diakses pada 21 Januari 2023. <http://www.nu.or.id/post/read/87183/gerakan-koin-nu-upaya-wujudkan-kemandirian-nahdliyin>
- Shadiq, Muhammad, (2004), *Dinamika Kepemimpinan NU*, (Surabaya: Lajnah Ta’lif wa Nasyr)
- Shaleh, Rosyad, (1993), *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing)
- Sofiyana, Intan, (2021), *Penyelenggaraan Program Peduli Umat Koin NU Oleh NU Care Lazisnu MWC Pulosari Kabupaten Pemalang*, (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang)
- Sondang, P. Siagana, (2014), *Sistim Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sudjana, Djudju, (1996), *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Nusantra Press)

- Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabet, Bandung)
- , (2008), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia)
- , (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sukarna, (2011), *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandiri Maj)
- Supena, Ilyas, & Darmuin, (2009), *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press)
- Sutriani, Elma, dan Rika Octaviani, (2019), *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong*
- Syamsi, Ibnu, (1998), *Pokok-pokok Organisasi dalam Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Bina Aksara)
- Tim Penyusun, (2017), “Buku Panduan Gerakan Seribu Rupiah Koin NU”, (Sragen:PCNU Sragen)
- Tjalla, Awaluddin, (2020), *Pengertian Statistik, Data, Skala Pengukuran, Distribusi Frekuensi, Dan Grafik*
- Ulfatimah, Hernita, (2020) *Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah dan Variasi Akad pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru*, (Doctoral dissertation, UIN Sultan Syarif Kasim Riau)
- Unit Pengelolaan Zakat (2019), *Zakat dan Pengelolaannya*, (Batu: Literasi Nusantara)
- Usman, Nurdin (2002), *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media)
- Wulandari, Wahyu, (2018), *Analisis Pelaksanaan Pengelolaan KOIN NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dalam Perspektif Hukum Islam* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Yahya, Ansori, (2022), *Strategi dan Tantangan Pengumpulan Dana Hasil Koin NU pada UPZIS NU Kecamatan Batanghari Lampung Timur*, (*Jurnal Ekonomi Syariah*)
- Yulianti, Risma, (2019), *Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)*
- Zuhri, Saifudin, (2012), *Zakat Di Era Reformasi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo)
- Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), PDF e-book

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Syafi'I selaku pengurus koin NU



Wawancara dengan Bapak Abdul Munif selaku Bendahara koin NU



Wawancara dengan Ibu Widyaningrum selaku koordinator koin NU



Wawancara dengan Bapak Nadirin selaku perangkat Desa

Lampiran 2. Peta Wilayah Desa Baros



Lampiran 3. Rapat Pengurus Koin NU



Lampiran 4. Kaleng koin NU



Lampiran 5. Penarikan uang koin atau uang kertas



Lampiran 6. Santunan kematian



Lampiran 7. Mobilisasi kegiatan fatayat



Lampiran 8. Pembangunan Masjid Jami Darussalam Desa Baros



Lampiran 9. Draft Wawancara

1. Bagaimana masyarakat di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes melaksanakan program gerakan Koin NU?
2. Bagaimana penggerak yang dilakukan oleh LAZISNU dalam gerakan berinfaq koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana implementasi program gerakan berinfaq Koin NU di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?
4. Kapan program Koin NU mulai dilaksanakan pada tanggal, bulan dan tahun berapa?
5. Berapa banyak toples kotak Koin NU yang dibagikan pengurus kepada masyarakat?
6. Apakah ada peningkatan toples kotak infak dari waktu ke waktu?
7. Apa saja program yang dilakukan untuk mentasarufkan dana koin NU?
8. Berapa dana yang terkumpul pada minggu pertama/bulan pertama mencapai berapa?
9. Dari RT/RW manakah penarikan pertama yang dilakukan oleh pengurus?
10. Apakah tujuan dari program Koin NU Peduli di Desa Baros Kec. Ketanggungan Kab. Brebes?
11. Bagaimana cara pengurus Koin NU agar mendapatkan dukungan sekaligus keikutsertaan masyarakat pada gerakan koin itu?
12. Hasil dari Koin NU itu disalurkan ke mana dan atau untuk apa?
13. Apa harapan atas kesuksesan Gerakan Koin NU ini?
14. Bagaimana tujuan pengelolaan Koin NU ke masyarakat?
15. Berapa jumlah sumbangan dari program KOIN NU di Desa Baros dalam kurun waktu selama 2 tahun terakhir ini?
16. Bagaimana solusi pengurus Koin NU Desa Baros dalam mengatasi problematika yang muncul?
17. Apakah ada mitra khusus dalam menjalankan program Koin NU di Desa Baros?
18. Berapa jumlah masyarakat Desa Baros?

19. Bagaimana transparansi dana yang dilakukan oleh pengurus koin NU?

20. Bagaimana sistem penarikan koin NU?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama Lengkap : Alya Dwi Ariyani
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 27 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Baros RT 02/RW 02 Kecamatan
Ketanggungan Kabupaten Brebes
No. HP/WA : 085721275164
Email : alyaariyani51@gmail.com
Instagram : alyaariyanii

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Pertiwi Desa Baros
SD : SD N Baros 01
MTS : MTS NU Putri 03 Buntet Pesantren Cirebon
MAN : MAN 03 Cirebon